

Diakses dari...

HUBUNGAN ANTARA KEDISIPLINAN MENGIKUTI PEMBINAAN KETRAMPILAN DENGAN SIKAP MENTAL WIRASWASTA SISWA KURSUS LATIHAN KERJA KABUPATEN DAERAH TINGKAT II JEMBER TAHUN ANGGARAN 1997 / 1998

SKRIPSI



Oleh :

Rochim Setyawan

NIM. 9102104078

18 JUL 1998
374.4
SET
77198-5396

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

MEI, 1998

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

(ق : المجادلة : ١١)

....."Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan".

(Q.S. Al - Majaadalah : 11)

KUPERSEMBAHKAN KARYA TULIS ILMIAH INI KEPADA :

1. Ibunda tercinta
2. Kekak dan Nenek tercinta
3. Guru-guruku tercinta
4. Almamsterku yang kubanggakan

HUBUNGAN ANTARA KEDISIPLINAN MENGIKUTI PEMBINAAN
KETRAMPILAN DENGAN SIKAP MENTAL WIRASWASTA
SISWA KURSUS LATIHAN KERJA KABUPATEN
DAERAH TINGKAT II JEMBER
TAHUN ANGGARAN
1997/1998

SKRIPSI

Diajukan Untuk Dipertahankan di Depan Tim Penguji Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Menyelesaikan Pendidikan Sarjana Strata Satu Program Study Pendidikan Luar Sekolah Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Oleh

Nama : Rochim Setyawan
NIM : 9102104078
Angkatan Tahun : 1991
Daerah Asal : Pamekasan
Tempat Tanggal Lahir : Pamekasan, 5 April 1971
Jururusan/Program : Ilmu Pendidikan/
Pendidikan Luar Sekolah

Disetujui Oleh

Pembimbing I


Drs. Kamdi

NIP.130359301

Pembimbing II


Dra. Nanik Yulianti MPd.

NIP. 130759235

Pengesahan

Telah dipertahankan dihadapan tim penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 5 Mei 1998
Jam : 08.00 - 09.00 BBWI
Tempat : Gedung I FKIP Unej

Tim Penguji

Ketua



Drs. Kusnan

Nip. 130 355 406

Sekretaris



Dra. Nanik Yulianti, MPd

Nip. 130 759 235

Anggota

1. Drs. Kamdi
Nip. 130 359 301

2. Dra. Hj. Kustontonijah
Nip. 130 325 919

1. 

2. 



Mengetahui
Dekan


Soekardjo BW

Nip. 130 287 101

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu wa taala, sebab hanya dengan taufiq dan hidayah-Nya tugas ini dapat diselesaikan

Skripsi yang berjudul HUBUNGAN ANTARA KEDISIPLINAN MENGIKUTI PEMBINAAN KETRAMPILAN DENGAN SIKAP MENTAL WIRASWASTA SISWA KURSUS LATIHAN KERJA KABUPATEN DAERAH TINGKAT II JEMBER TAHUN ANGGARAN 1997/1998 ini berisi pembahasan mengenai pembuktian tentang hubungan antara kedisiplinan mengikuti pembinaan ketrampilan dengan sikap mental wiraswasta. Hal ini berdasar asumsi bahwa semakin tinggi kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembinaan ketrampilan semakin tinggi pula sikap mental wiraswastanya

Kecuali itu penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Jember
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember
3. Kepala Pusat Penelitian Universitas Jember
4. Kepala Kepustakaan beserta staf Universitas Jember
5. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember
6. Ketua Program Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember
7. Pembimbing I dan II
8. Semua Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember
9. Kepala Kursus Latihan Kerja Departemen Tenaga Kerja Kabupaten Daerah Tingkat II Jember
10. Semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

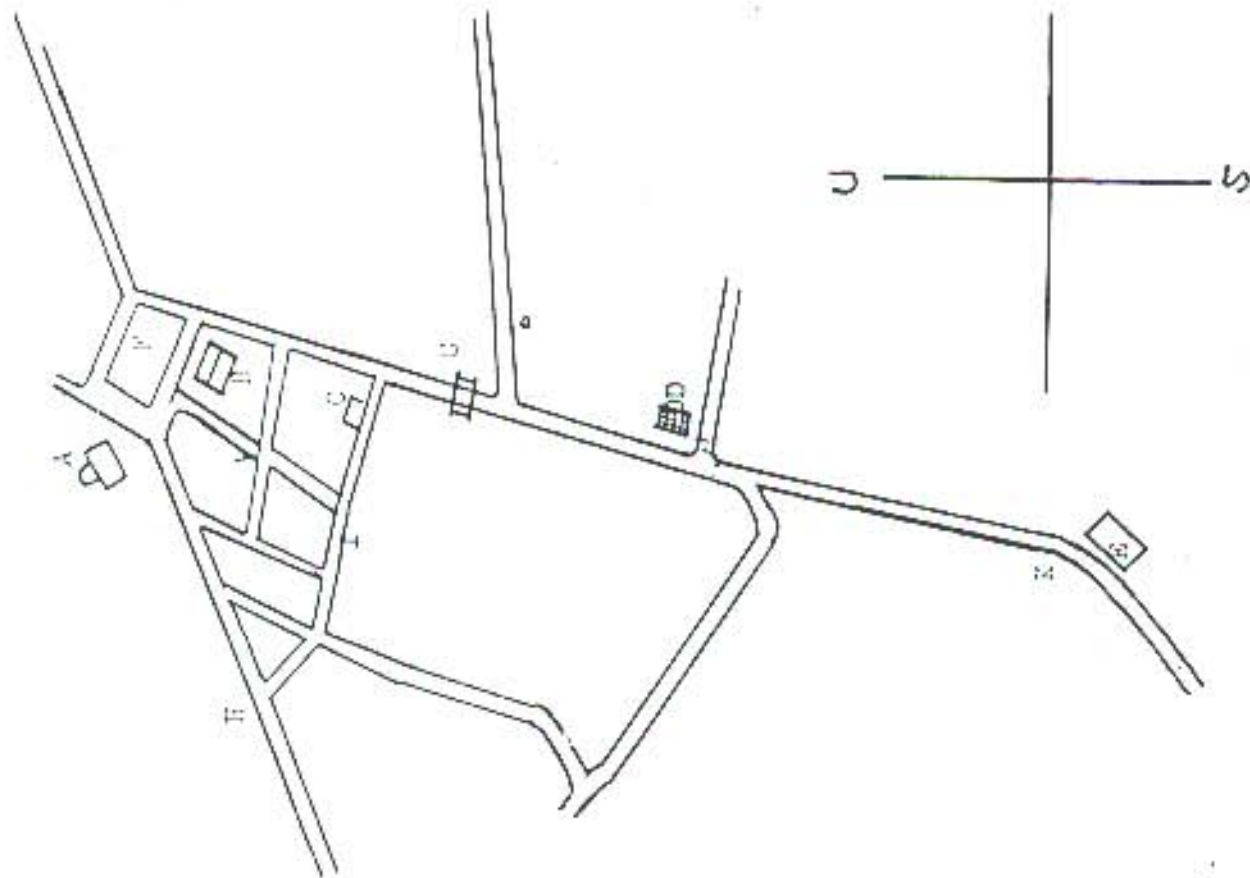
Penulis hanya dapat memohon kehadidar Allah Subhanahu Wa Taala, semoga amal baik mereka diberi imbalan yang lebih besar oleh Allah SWT. Amin.

Penulis menyadari, bahwa masih banyak kelemahan dan kekurangan yang terdapat dalam Skripei ini. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstrultif dari pembaca, dengan ucapan terima kasih, demi peningkatan karya tulis penulis di masa yang akan datang.

Jember,

1997

Penulis

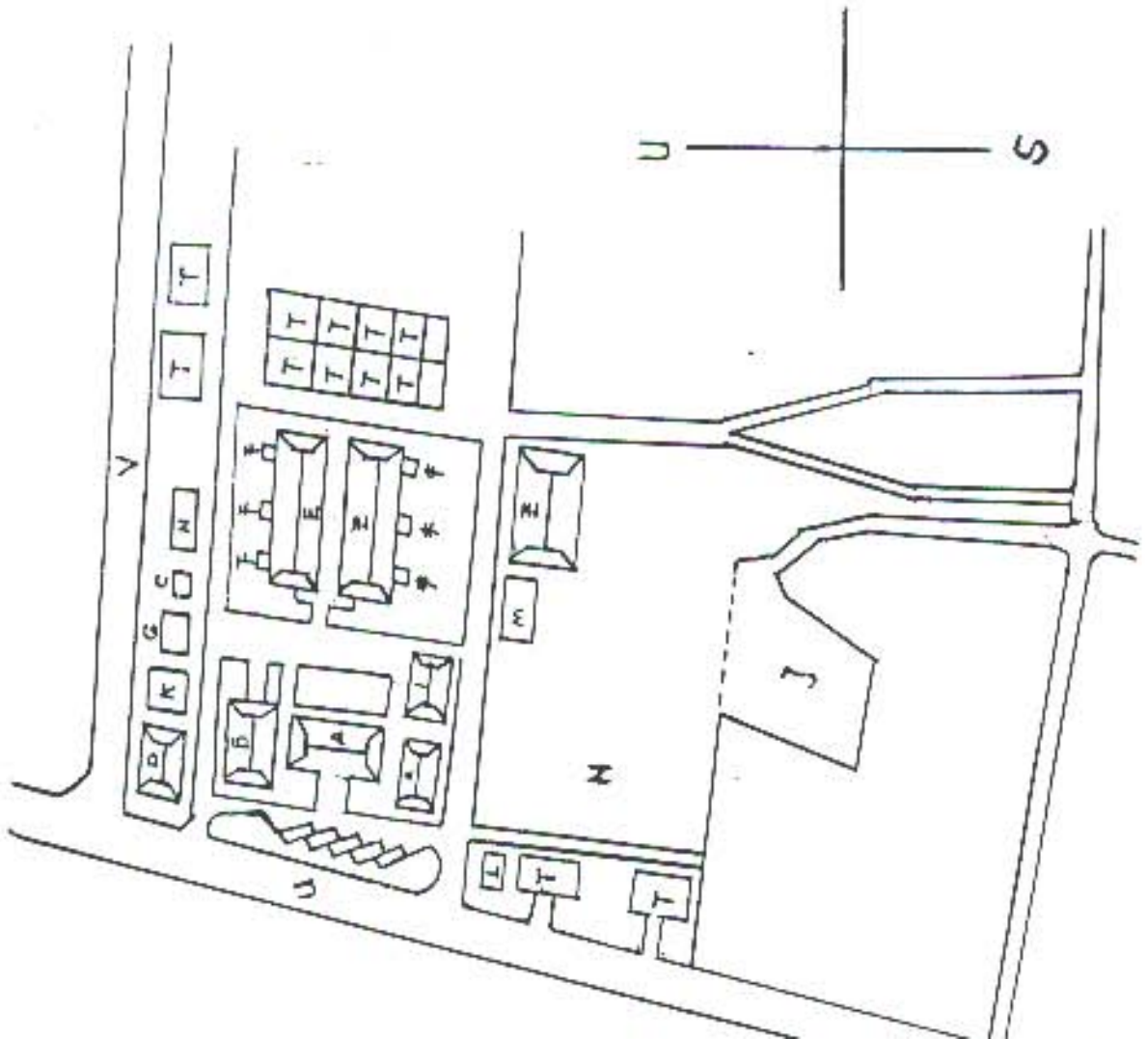


Keterangan :

- A. Masjid Agung Baitul Amin
- B. Perda Duta II Jember
- C. Kantor Djember Ker
- D. Markas Armod
- E. KEM Jember
- F. Alun-alun
- G. Glafek Kembar
- H. JBR. Sultan Agung
- I. JBR. Trunojoyo
- K. Jl. Basuki Rahmat

Sumber :

Kantor KEM Kabupaten Duta II Jember
Th 1997.



Keterangan :

- A. Kantor RTK
- B. R. Sembu Guru
- C. Meja Air
- D. Ruang Ruang dan Kamar-kamarnya
- E. Ruang Perbaikan teori dan praktik
- F. Orlang
- G. Ruang Dierel
- H. Lapangan Olah Raga
- I. Musholla
- J. Tempat praktik pekerjaan dan pertanian
- K. Barak
- L. Pos Keamanan I
- M. Pos Keamanan II
- N. Bank Pemeliharaan
- O. Perusahaan lain
- P. Jalan Basuki Rahardjo
- Q. Jl. ke Perumahan Siantari

Sumber : SKINCH KIR KOTA TANGER 1991 H. Jember
 1993

DAFTAR TABEL

No	Keterangan	Halaman
1	Nama-nama karyawan kursus latihan kerja Kabupaten Daerah Tingkat II Jember	63
2	Instruktur Kursus Latihan Kerja Kabupaten Daerah Tingkat II Jember	63
3	Daftar jurusan kejuruan Kursus Latihan Kerja Kabupaten Daerah Tingkat II Jember	64
4	Identitas Responden penelitian	70
5	Tabel kerja untuk menghitung koefisien korelasi variabel x dan y	76
6	Hasil pemujian hipotesis	84
7	Hasil koreksi t test	84



DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Motto.....	ii
Halaman Persembahan.....	iii
Halaman Pengajuan	iv
Halaman Pengesahan	v
Halaman Kata Pengantar.....	vi
Halaman Feta	viii
Daftar Tabel	ix
Daftar Isi	x
Abstrak Skripsi	
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian dan Pemilihan permasalahan.....	1
1.2 Rumusan Permasalahan	5
1.3 Definisi Operasional Variabel	5
1.3.1 Kedisiplinan mengikuti Pembinaan Ke- trampilan	5
1.3.2 Sikap Mental Wiraswasta	6
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Dasar Teori Kedisiplinan Mengikuti Pembinaan Ketrampilan	9
2.1.1 Pemenuhan Kewajiban	16
2.1.2 Menjauhi larangan	18
2.2 Dasar Teori Sikap Mental Wiraswasta	21
2.2.1 Kemampuan Keras	27

2.2.2 Keyakinan Kuat Atas Kekuatan Pribadi	28
2.2.3 Kejujuran dan Tanggung Jawab	29
2.2.4 Ketahanan Fisik Dan Mental	30
2.2.5 Ketekunan dan Keuletan	32
2.2.6 Pemikiran Yang Konstruktif dan Kreatif ..	36
2.3 Dasar Teori Hubungan Antara Kedisiplinan Mengikuti Pembinaan Ketrampilan Dengan Sikap Mental Wiraswasta	38
2.4 Hipotesis Penelitian	40

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian	41
3.2 Metode Penentuan Daerah Penelitian	44
3.3 Metode Penentuan Responden Penelitian	46
3.4 Metode Pengumpulan Data	58
3.4.1 Metode Angket	58
3.4.2 Metode Observasi	50
3.4.3 Metode Wawancara	51
3.4.4 Metode Dokumentasi	53
3.5 Metode Analisis Data	53
3.5.1 Tehnik Product Moment	54

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

4.1 Data Pelengkap	57
4.1.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian	57
4.1.1.1 Sejarah Berdirinya Kursus Latihan Kerja Kabupaten Daerah Tingkat II Jember	57
4.1.1.2 Letak dan Keadaan Kursus Latihan Kerja Kabupaten Daerah Tingkat II Jember	58
4.1.1.3 Kedudukan, Tugas dan Fungsi Kursus Latihan Kerja	59
4.1.1.4 Susunan dan Struktur Organisasi Kursus	

Latihan Kerja	60
4.1.1.5 Karyawan dan Instruktur Kursus Latihan Kerja.....	61
4.1.2 Pola Oprasional Kursus Latihan Kerja	63
4.2 Data Utama	68
4.2.1 Penentuan Responden	68
4.2.2 Kedisiplinan Mengikuti Pembinaan Ke- trampilan	70
4.2.3 Sikap Mental Wiraswasta	71
4.3 Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	71
4.3.1 Analisis Data dan Pengujian Hipotesis Tentang Hubungan antara Variabel X dan Y.	73
4.4 Pengujian Hipotesis	80
4.5 Diskusi Hasil Penelitian	81
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	82
5.2 Saran-saran	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK SKRIPSI

Rochim Setyawan, Desember 1997, *"Hubungan Antara Kedisiplinan Mengikuti Pembinaan Ketrampilan Dengan Sikap Mental Wiraswasta Siswa Kursus Latihan Kerja Kabupaten Daerah Tingkat II Jember Tahun anggaran 1997/1998"*.

Skripsi, Program Pendidikan Luar Sekolah, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Pembimbing I : Drs Kamdi

Pembimbing II : Dra. Nanik Yulianti MPd.

Kata Kunci : Kedisiplinan Mengikuti Pembinaan Ketrampilan dan Sikap Mental Wiraswasta

Masalah yang diangkat dari judul ini adalah adakah hubungan antara kedisiplinan mengikuti pembinaan ketrampilan dengan sikap mental wiraswasta siswa Kursus Latihan Kerja Kabupaten Daerah Tingkat II Jember tahun anggaran 1997/1998. Skripsi ini untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan antara kedisiplinan mengikuti pembinaan ketrampilan dengan sikap mental wiraswasta siswa kursus latihan kerja Kabupaten Daerah Tingkat II Jember tahun anggaran 1997/1998.

Usaha untuk menemukan jawaban masalah diawali dengan mengkaji teori, yang kemudian dirumuskan hipotesisnya bahwa ada hubungan yang positif antara kedisiplinan mengikuti pembinaan ketrampilan dengan sikap mental wiraswasta siswa Kursus latihan Kerja Kabupaten Daerah Tingkat II Jember tahun anggaran 1997/1998.

Penelitian dilakukan sejak tanggal 11 Agustus sampai dengan 11 Oktober 1997/1998 di Kursus Latihan Kerja Kabupaten Daerah Tingkat II Jember. Responden dalam penelitian

ini adalah siswa Kursus Latihan Kerja Kabupaten daerah Tingkat II Jember yang berjumlah 104 atau 50% dari 208 siswa secara keseluruhan, diambil secara proporsional berdasarkan kelas dan jenis kelamin, yang penentuan personilnya dilakukan secara random dengan tehnik undian. Pengumpulan data ini melalui metode angket, dan dilengkapi dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Cara yang ditempuh untuk mengolah data hasil penelitian dengan menggunakan metode statistik dengan rumus Product Momen sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Hasil analisis data statistik tentang hubungan antara kedisiplinan mengikuti pembinaan ketrampilan dengan sikap mental wiraswasta siswa Kursus Latihan kerja Kabupaten Daerah Tingkat II Jember tahun anggaran 1997/1998 disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang cukup tinggi dan meyakinkan antara kedua variabel yang diteliti tersebut. Koefisien korelasi menunjukkan r sebesar 0,723 lebih besar dari r tabel baik untuk taraf signifikansi 5% sebesar 0,195, maupun dengan taraf signifikansi 1% sebesar 0,256. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif yang cukup tinggi dan meyakinkan antara kedisiplinan mengikuti pembinaan ketrampilan dengan sikap mental wiraswasta siswa Kursus Latihan Kerja Kabupaten Daerah tingkat II Jember tahun anggaran 1997/1998. Hal ini berarti semakin tinggi kedisiplinan siswa mengikuti pembinaan ketrampilan semakin tinggi pula sikap mental wiraswastanya. Sebaliknya semakin rendah kedisiplinan siswa

mengikuti pembinaan ketrampilan semakin rendah pula sikap mental wirausahaanya.

Saran yang dapat diberikan sehubungan dengan kesimpulan tersebut adalah pengelola Kursus Latihan Kerja hendaknya semakin meningkatkan penanaman keadaran berdisiplin bagi siswa-siswa Kursus Latihan kerja. Disamping itu Kursus Latihan Kerja hendaknya mengusahakan tegaknya pelaksanaan disiplin dengan melengkapi sarana sarana yang dibutuhkan.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian dan Pemilihan Permasalahan

Pola pembangunan berkelanjutan tidaklah bergantung semata-mata pada cara sumber daya alam dikelola, tetapi juga pada cara bagaimana sumber daya manusia dikelola. Pembangunan merupakan hasil interaksi antara pengelolaan sumber daya alam oleh sumber daya manusia, dan berkat keterlibatan sumber daya manusia maka proses pembangunan bisa berjalan dan pendapatan dapat ditingkatkan (Bariman, 1994:2). Agar pengelolaan sumber daya alam terlaksana dengan baik, manusia dituntut untuk memiliki pengetahuan dan ketrampilan, maka perlu adanya pembinaan terhadap sumber daya manusia, dimana sumber daya manusia sendiri berfungsi sebagai pengelola dan berkewajiban melestarikan lingkungannya (Mujinem, 1995:139). Oleh karena itu dalam upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, peranan pendidikan dan pelatihan sangat diperlukan agar mengarah kepada peningkatan kualitas dan keahlian mereka, sehingga tuntutan pembangunan bidang ketenagakerjaan dapat terpenuhi.

Pendidikan dan pelatihan merupakan hal yang sangat penting dalam proses pengembangan sumber daya manusia, karena untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia disamping melalui upaya pengembangan diri dan pengembangan ditempat kerja juga melalui pendidikan dan pelatihan (Moerdjianto, 1994:2-7). Tetapi yang sangat penting adalah bahwa pengembangan sumber daya manusia tidaklah sekedar meningkatkan pendidikan dan ketrampilan, melainkan harus mampu meningkatkan etos kerja dan moral kerja yang tinggi.

Permasalahan yang dihadapi bidang ketenagakerjaan dewasa ini adalah masih rendahnya mutu tenaga kerja Indonesia, baik ditinjau dari segi pendidikan maupun keahlian dan ketrampilannya (Bariman, 1994:19). Rendahnya mutu tenaga kerja tidak hanya mengakibatkan rendahnya produktivitas kerja, tetapi juga menyulitkan pengelolaan sumber daya alam yang melimpah. Indonesia sebenarnya memiliki keunggulan komparatif dibidang sumber daya alam dan sumber tenaga kerja. Oleh karena itu keahlian dan ketrampilan tenaga kerja tersebut perlu ditingkatkan, supaya tenaga kerja yang besar tersebut dapat menjadi kekuatan efektif pembangunan (Sunarso dan Puji Lestari, 1995:157).

Peningkatan mutu tenaga kerja dapat dilakukan melalui tiga jalur utama, jalur pendidikan formal, jalur latihan kerja, dan jalur pengembangan di tempat kerja. Pendidikan formal sangat efektif untuk pembentukan dan pengembangan kepribadian, bakat, sikap mental, pengetahuan, dan kecerdasan. Sedangkan latihan kerja merupakan jembatan penghubung antara dunia pendidikan dan dunia kerja. Latihan kerja lebih menekankan pada ketrampilan yang sering terkait dengan dunia kerja dan persyaratan-persyaratannya. Oleh karena itu latihan kerja akan lebih bersifat fleksibel dibandingkan dengan pendidikan formal (Sunarso dan Puji Lestari, 1995:158). Latihan kerja merupakan proses pengembangan keahlian dan ketrampilan kerja dalam rangka menjawab tantangan tersebut, sehingga dalam latihan kerja lebih menekankan pada aspek kemampuan keahlian dan ketrampilan tehnik bidang tertentu. Abdul Latif dalam hal ini mengatakan sebagai berikut :

"Pelatihan sebagai salah satu jalur unggulan peningkatan kualitas sumber daya manusia semakin penting peranannya. Dalam hal ini terutama karena sifatnya yang fleksibel dalam menghadapi dan mempercepat proses perubahan struktur bidang ekonomi dan ketenagakerjaan" (1995:2).

Berdasarkan berbagai konsep diatas dapat disimpulkan bahwa pelatihan khususnya pelatihan ketrampilan merupakan suatu upaya yang sangat strategis guna mengatasi masalah ketenagakerjaan dan sekaligus untuk meningkatkan kualitas dan produktifitas sumber daya manusia dibidang ketenaga kerjaan.

Tantangan dunia pendidikan adalah mempersiapkan tenaga tenaga yang mempunyai sikap dan kemampuan berwiraswasta. Kewiraswastaan adalah kemampuan menemukan dan mengevaluasi peluang-peluang atau alternatif-alternatif usaha, mengumpulkan dan mengelola sumber daya yang ada. Disamping itu mempunyai sikap percaya diri, selalu optimis, berorientasi pada prestasi atau sasaran, tabah dan bersedia bekerja keras, banyak alternatif dan inovasi, siap menghadapi tantangan, dan berani mengambil resiko serta berpandangan jauh ke depan (Bariman, 1994:16). Hakekat persiapan manusia wiraswasta adalah dalam segi penempatan sikap mental wiraswasta. Dengan kata lain manusia wiraswasta terletak pada penempatan semua daya kekuatan pribadi manusia itu untuk menjadikannya dinamis dan kreatif disamping mampu berusaha untuk hidup maju dan berprestasi (Westy Soemanto, 1982:135).

Untuk memiliki kualitas manusia wiraswasta seseorang harus mempunyai kekuatan sebagai modal awal. Sedangkan untuk mempunyai modal awal kekuatan ini setiap orang harus belajar. Apabila setiap orang telah mempunyai sifat keimanan, ketekunan dan keberanian dalam hal belajar, maka untuk mencapai kualitas manusia wiraswasta akan terwujud (Didik Prastyo, 1996:2). Jadi tercapai tidaknya kualitas manusia wiraswasta ditentukan oleh belajar seseorang.

Apabila seseorang memiliki keimanan, kemauan, ketekunan dan keuletan dalam hal belajar pasti akan terbuka lebar bagi orang itu untuk mencapai kualitas manusia wiraswasta.

Kedisiplinan mengikuti pembinaan ketrampilan bagi para siswa peserta pelatihan ketrampilan sangat penting dan harus diterapkan guna membentuk kepribadian yang tangguh yakni membentuk jiwa kepribadian, kejujuran dan rasa tanggung jawab. Adalah sangat mustahil untuk bisa menjadi manusia yang jujur dan bertanggung jawab apabila kepribadian dan rasa tanggung jawab tersebut tidak dibina dan ditimbulkan melalui latihan disiplin diri. Dengan latihan disiplin diri akan diperoleh ketabahan, keuletan dan keteraturan tingkah laku dan perbuatan (F. Harijati, 1992:34). Disiplin ini ada kaitannya dengan kemampuan manusia untuk mematuhi sesuatu dan kemampuan untuk mengendalikan karsa. Karena untuk mengendalikan karsa perlu disiplin supaya sesuatu yang dikehendaki dapat berhasil (Soeratman dalam Gatut Mornianto, 1995:49). Dengan berdisiplin tinggi, efektif dalam menggunakan waktu ataupun dapat menghargai waktu serta dapat memanfaatkannya sesuai dengan uraian tugas dapat mempercepat kemajuan serta mendorong kelancaran berbagai usaha, baik secara sendiri sendiri maupun secara menyeluruh (Deppen, 1990:32-33).

Tetapi kenyataan menunjukkan lain, banyak pelajar yang kurang berusaha untuk meningkatkan prestasi belajar melainkan hanya sekedar mengejar sertifikat. Dilain pihak ada pula yang dalam usaha mengejar prestasi belajar bersikap tergantung karena kurang percaya diri dan pesimis, ini menunjukkan lemahnya kepribadian mereka. Dengan kata lain mereka belum memiliki ciri-ciri kepribadian manusia wiraswasta. Adapun kepribadian manusia wiraswasta bidang pendidikan adalah terletak pada hal belajar mandiri dan dilandasi sikap mental wiraswasta (Weety Soemanto, 1982:201-202).

Berdasarkan kondisi dan latar belakang tersebut mendorong penulis untuk mengangkat permasalahan ini, yakni hubungan antara kedisiplinan mengikuti pembinaan ketrampilan dengan sikap mental wiraswasta siswa Kursus Latihan Kerja Kabupaten Daerah Tingkat II Jember tahun anggaran 1997/1998.

1.2 Rumusan Permasalahan

Berkaitan dengan latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Apakah ada hubungan dan sejauhmana hubungan kedisiplinan mengikuti pembinaan ketrampilan dengan sikap mental wiraswasta siswa Kursus Latihan Kerja Kabupaten Daerah Tingkat II Jember tahun anggaran 1997 /1998 ?

1.3 Definisi Operasional Variabel

Untuk menyamakan persepsi antara penulis dan pembaca perlu adanya definisi operasional. Adapun definisi operasional variabel dalam judul skripsi ini adalah sebagai berikut.

1.3.1 Kedisiplinan Mengikuti Pembinaan Ketrampilan.

Disiplin menurut pendapat Suratman (dalam Gatut Mornianto) mengatakan sebagai berikut:

"Disiplin mengandung kepatuhan dengan sadar untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem, mengharuskan untuk mentaati suatu keputusan perintah dan peraturan yang berlaku" (1995:49).

Menurut Alex S Niti Seminto (dalam Anwar ed) kedisiplinan dinyatakan sebagai berikut: "Disiplin adalah suatu sikap tingkah laku dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan dari perusahaan baik yang tertulis maupun tidak tertulis"(1993:8). Sedangkan menurut Prayudi Atmosudirjo

(dalam Abdul Kholik Azhari) mendefinisikan kedisiplinan sebagai berikut : "Disiplin adalah ketaatan yang sifatnya impersonal, tidak memakai perhitungan pamrih atau perasaan kepentingan pribadi"(1991:11).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kedisiplinan adalah kepatuhan dan ketaatan dalam tingkah laku dan perbuatan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab untuk melaksanakan segala ketentuan yang berlaku baik tertulis maupun tidak tertulis dengan memenuhi segala kewajiban dan menjauhi semua larangan yang ada.

Jadi yang dimaksud dengan kedisiplinan mengikuti pembinaan ketrampilan adalah kepatuhan dan ketaatan tiap-tiap siswa peserta kursus latihan kerja dalam tingkah laku dan perbuatan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab untuk melaksanakan segala ketentuan yang berlaku dengan memenuhi segala kewajiban dan menjauhi segala larangan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Kursus Latihan Kerja Kabupaten daerah Tingkat II Jember.

1.3.2 Sikap Mental Wiraswasta

Menurut Westy Soemanto sikap mental wiraswasta mempunyai kriteria sebagai berikut:

"Manusia yang bersikap mental wiraswasta sedikitnya memiliki enam kekuatan mental yang membangun kepribadian mental yang kuat, yaitu :

1. kemauan keras;
2. berkeyakinan kuat atas kekuatan pribadi;
3. kejujuran dan tanggung jawab;
4. ketahanan fisik dan mental;
5. ketekunan dan keuletan;
6. pemikiran yang konstruktif dan kreatif"

(1982:57-58).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sikap mental wiraswasta adalah sikap mental atau kepribadian yang kuat yang dimiliki oleh setiap individu yang

mempunyai kemauan yang keras dengan suatu keyakinan yang kuat atas kekuatan sendiri, jujur dan bertanggung jawab, mempunyai ketahanan fisik dan mental, tekun dan ulet dalam setiap usahanya sehingga tidak mudah menyerah pada keadaan dan mempunyai pemikiran yang konstruktif dan kreatif.

Jadi yang dimaksud dengan sikap mental wiraswasta dalam penelitian ini adalah sikap mental yang dimiliki oleh siswa peserta kursus latihan kerja di KLK Jember meliputi; mempunyai kemauan keras untuk mencapai tujuan, mempunyai keyakinan atas kekuatan sendiri, kejujuran dan tanggung jawab, ketahanan fisik dan mental, keuletan dan ketekunan, dan mempunyai pemikiran yang konstruktif dan kreatif dalam mengikuti pembinaan ketrampilan.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dimaksudkan agar peneliti lebih mudah dalam melaksanakan proses penelitian. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

ingin mengetahui ada/tidak adanya hubungan dan sampai sejauhmana hubungan antara kedisiplinan mengikuti pembinaan ketrampilan dengan sikap mental wiraswasta siswa Kursus Latihan Kerja Kabupaten daerah tingkat II Jember tahun anggaran 1997/1998.

2.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis (peneliti) akan menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman khususnya bidang sosial;
2. Bagi perguruan tinggi (Universitas Jember) terciptanya hubungan baik antara perguruan tinggi dengan masyarakat khususnya dengan lembaga penyelenggara pendidikan luar sekolah yakni dalam hal ini KLK Jember karena adanya kepedulian terhadap masalah yang ada;

3. Bagi Lembaga penyelenggara latihan kerja, khususnya lembaga Kursus Latihan Kerja Kabupaten daerah Tingkat II Jember, berguna sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas pembinaan ketrampilan bagi para siswanya sehingga para lulusannya dapat diserap oleh pasar kerja sesuai dengan bidangnya atau menciptakan lapangan kerja sendiri (berwiraswasta);
4. Bagi siswa Kursus Latihan Kerja Kabupaten daerah tingkat II Jember berguna sebagai masukan untuk meningkatkan motivasinya dalam mengikuti pembinaan ketrampilan sehingga bisa lulus dengan hasil yang sangat memuaskan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Teori dasar Kedisiplinan Mengikuti Pembinaan Ketrampilan

Mengatasi masalah ketenagakerjaan dapat dilakukan dengan berbagai alternatif, salah satu diantaranya dengan meningkatkan mutu tenaga kerja. Peningkatan mutu tenaga kerja ini bisa dilakukan dengan beberapa cara yang salah satunya adalah melalui jalur pendidikan luar sekolah. Seperti dikemukakan oleh Sunarso dan Puji lestari sebagai berikut:

"Peningkatan mutu tenaga kerja dapat dilakukan melalui tiga jalur utama, yaitu jalur pendidikan formal, jalur latihan kerja dan jalur pengembangan di tempat kerja. Pendidikan formal sangat efektif untuk pembentukan dan pengembangan kepribadian, bakat, sikap mental, pengetahuan, dan kecerdasan. sedangkan latihan kerja merupakan jembatan penghubung antara dunia pendidikan dan dunia kerja. Latihan kerja lebih menekankan pada ketrampilan yang sering terkait dengan dunia kerja dan persyaratan persyaratannya. Oleh karena itu latihan kerja lebih bersifat fleksibel dibandingkan dengan pendidikan formal"(1995:158).

Pendapat senada tentang peran latihan kerja dalam peningkatan mutu tenaga kerja dikemukakan oleh bariman sebagai berikut:

"Latihan kerja lebih mengutamakan pembentukan, pengembangan ataupun peningkatan kemampuan profesional, maka metode latihan kerja lebih mengutamakan praktek dari pada teori sehingga banyak diperlukan fasilitas fasilitas untuk praktek berupa bahan bahan, alat perlengkapan maupun mesin. Latihan kerja ini merupakan kompleman terhadap dunia pendidikan dalam rangka peningkatan mutu tenaga kerja"(1994:15).

Jadi latihan kerja merupakan sarana yang sangat penting bagi tenaga kerja untuk meningkatkan kualitasnya sehingga bisa bersaing memasuki pasar kerja, yang secara

tidak langsung akan membantu mengatasi masalah ketenagakerjaan. Latihan kerja sesuai dengan Peraturan Pemerintah nomor 73 tahun 1991 mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Melayani warga belajar supaya dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayatnya guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya;
2. membina warga belajar agar memiliki pengetahuan, ketrampilan dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah, atau melanjutkan ketingkat dan/atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi;
3. memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dipenuhi dalam jalur pendidikan sekolah.

Latihan kerja menurut buku Pedoman Pengelolaan Latihan Kerja yang dikeluarkan oleh Departemen Tenaga Kerja mempunyai tujuan sebagai berikut:

"Tujuan pelatihan ketrampilan dimaksudkan agar setiap orang yang sudah pendidikan dan pelatihan mampu untuk bekerja sesuai job yang diisyaratkan, baik melalui hubungan kerja maupun berwirausaha dan mandiri" (1996:2).

Berdasarkan konsep konsep tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa guna mengatasi masalah ketenagakerjaan salah satu alternatif yang efektif adalah dengan meningkatkan mutu tenaga kerja melalui latihan kerja.

Mengikuti suatu latihan kerja perlu kesadaran dan tanggung jawab yang tinggi terhadap dirinya untuk mengembangkan diri meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, keahlian, dan sikap mental yang dibutuhkannya. Untuk itu dalam mengikuti pembinaan ketrampilan pada latihan kerja agar bisa berhasil dengan baik perlu adanya suatu kedisiplinan. Dengan berdisiplin tinggi, efektif dalam penggunaan waktu atau dapat menghargai waktu serta dapat memanfaatkan sesuai dengan uraian tugas dapat mempercepat

kemajuan serta mendorong kelancaran berbagai usaha baik secara sendiri sendiri maupun secara menyeluruh (Deppen, 1990:32-33). Seperti dikemukakan oleh F. Harijati sebagai berikut:

"Kemampuan untuk memimpin diri sendiri (disiplin diri) yaitu mengendalikan diri, bertingkah laku secara tertib dan bertanggung jawab, mampu menempatkan diri serta mampu menyesuaikan diri dengan kondisi dan norma norma yang berlaku merupakan kondisi yang sangat menunjang usaha mencapai tujuan hidup seseorang " (1992:21).

Pendapat lain dikemukakan oleh Gatut Morniatmo tentang pentingnya perilaku disiplin sebagai berikut:

"Bahwasanya perilaku disiplin adalah merupakan kebutuhan yang sangat mendesak untuk segera dimantapkan dan dikembangkan sejalan dengan perkembangan bangsa. Melalui pembinaan disiplin akan tercipta suatu masyarakat yang bertanggung jawab, tertib, berwawasan ke depan dan mandiri" (1995:2).

Berdasarkan pendapat pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan itu sangat penting dalam rangka mempercepat pencapaian tujuan secara efektif dan efisien, terutama bagi para peserta latihan kerja selama mengikuti pembinaan ketrampilan (latihan) agar berhasil sesuai dengan yang diharapkan.

Adapun mengenai pengertian, disiplin banyak disoroti oleh para pakar, diantaranya menurut Ki Suprayogo yang menyatakan sebagai berikut:

"Disiplin itu sendiri pada dasarnya merupakan sikap dan perilaku sosial yang mencerminkan tanggungjawab terhadap perikehidupan tanpa adanya unsur paksaan. Didalam bersikap dan berperilaku ini terdapat unsur pengendalian diri untuk menyesuaikan diri dengan peraturan dan norma norma yang dijunjung tinggi oleh kelompok masyarakat" (1995:42).

Jadi disiplin itu tumbuh dari kesadaran diri yang timbul dari lubuk hati, bukan karena takut adanya pengawasan atau pemberian sanksi (Surabaya Pos, 22 Januar 1996). Sedangkan menurut Edi Sudrajat (dalam Suara Pembaharuann) disiplin dirumuskan sebagai berikut:

"Disiplin adalah sikap batin yang tercermin dalam perilaku untuk senantiasa menaati norma dan ketentuan secara sadar dan dijalankan dengan ihlas tanpa adanya paksaan yang datang dari luar" (28 Juni 1995).

Pendapat senada juga dikemukakan oleh Atmosudirjo (dalam Abdul Kholiq Azhari) sebagai berikut: "Disiplin adalah ketaatan yang sifatnya impersonal tidak memakai perhitungan pamrih atau perasaan kepentingan pribadi" (1991:11).

Jadi dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu sikap dan perbuatan atau perilaku sosial untuk senantiasa mematuhi atau menaati norma, kaidah kaidah dan ketentuan ketentuan yang ada baik tertulis ataupun tidak tertulis yang dijalankan dengan penuh kesadaran, tanggung jawab dan keihlasan dan bukan karena adanya paksaan atau tekanan dari luar.

Bagaimana membentuk disiplin dalam hal ini Westy Soemanto berpendapat bahwa latihan disiplin diri dapat dilakukan dengan jalan :

1. membatasi keinginan keinginan;
 2. melatih daya keimanan agar menjadi kuat;
 3. berorientasi pada kebutuhan dan tujuan hidup.
- (1982:53).

Keinginan manusia itu tidak terbatas, dari waktu ke waktu semakin banyak yang diketahui semakin banyak pula keinginan yang harus dipenuhi. Namun jika manusia tidak membatasi diri atau mengendalikan diri maka akan menjadi orang yang serakah. Akibat serakah seseorang tidak mengenal batas dan akhirnya tidak memiliki kedisiplinan.

Demikian pula dengan kemauan harus dilatih agar menjadi kuat. Daya kemauan yang tinggi sangat menentukan adanya kepekaan dan perhatian yang serius terhadap suatu objek. Kemauan yang akan menentukan dan mendorong seseorang untuk dapat berbuat tertib atau tidak tertib. Orientasi tujuan dan kebutuhan dalam setiap kegiatan dan usaha yang dilaku-

kan harus kuat, sebab setiap kegiatan atau usaha akan bisa diketahui berhasil atau tidak jika sesuai dengan tujuan dan pemenuhan kebutuhan yang diharapkan. Demikian pula orang akan dapat melaksanakan tugas dengan baik apabila mereka mempunyai suatu tujuan. Sebab tujuan adalah rumusan rencana kegiatan yang menjadi perhitungan terhadap semua aspek (Z.A. Syis. 1980:162).

Memandang keberartian fungsi disiplin maka semua aktifitas harus didasari kedisiplinan. Sebagaimana diungkapkan oleh Bambang Tri Cahyono yang dikutip dari pendapat Wohiking, menyatakan bahwa program yang sukses harus memenuhi beberapa elemen :

1. mengorganisasikan kebijakan disiplin;
2. menyeragamkan pelaksanaan disiplin;
3. berpenampilan yang disiplin;
4. semua perubahan harus diatur dengan kebijakan disiplin (1983:58).

Adapun unsur unsur disiplin yang dikemukakan oleh para pakar diantaranya dikemukakan oleh Sutrisno (dalam Abdul kholiq Azhari) dinyatakan sebagai berikut:

"Bahwa disiplin merupakan suatu sikap kelakuan yang konsisten untuk mengerjakan atau tidak mengerjakan seperti yang tertera dalam peraturan yang telah ditetapkan. Kaidah tersebut dapat bersifat tertulis atau tidak tertulis, dapat berupa norma hukum, norma susila, peraturan kepegawaian dan lain lain" (1991:12).

Pendapat di atas mengandung dua unsur dalam pengertian disiplin yaitu : pertama, sikap kelakuan yang konsisten mengerjakan, dapat diartikan sebagai sikap kelakuan untuk selalu memenuhi kewajiban yang telah ditentukan baik secara tertulis maupun tidak tertulis. Kedua, sikap kelakuan yang konsisten untuk tidak mengerjakan, ini dapat diterjemahkan sebagai suatu sikap kelakuan untuk menjauhi semua

larangan yang telah ditentukan baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis.

Berbeda dengan pendapat yang dikemukakan oleh A.E. Manihuruk (dalam Sunaryo) yang menyatakan unsur unsur sebagai berikut:

1. melaksanakan keharusan dan menjauhi segala larangan;
2. mentaati ketentuan jam kerja;
3. kerajinan dalam melaksanakan tugas;
4. ketaatan dalam melaksanakan perintah atau atasan yang berwenang;
5. loyalitas terhadap dinas dan terhadap atasan, sesama dan bawahan" (1993:16).

Namun pada intinya antara kedua pendapat di atas adalah sama. Unsur disiplin yang dikemukakan oleh kedua pakar itu perbedaannya terletak pada perinciannya. Kalau pada pendapat yang pertama hanya menyebutkan dua unsur saja sedangkan pada pendapat yang kedua membaginya menjadi 5 unsur. Disamping itu ada pendapat lain yang mempertegas tentang unsur disiplin yakni yang dikemukakan oleh Wantjik (dalam Sutrisno) bahwa Peraturan disiplin adalah peraturan yang mengatur kewajiban, larangan, dan sanksi jika kewajiban tidak ditaati dan larangan dilanggar (1993:9). Jadi dalam pendapat ini unsur disiplin terdiri dari unsur pemenuhan kewajiban, unsur menjauhi larangan dan unsur sanksi jika kewajiban tidak dipenuhi dan larangan dilanggar.

Berdasarkan pendapat pendapa di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin itu mengandung tiga unsur penting yaitu:

1. unsur pemenuhan kewajiban;
2. unsur menjauhi larangan;
3. dan unsur sanksi sebagai konsekuensi dari pelanggaran yang dilakukan.

Jadi disiplin bagi siswa peserta latihan mengandung pengertian sebagai suatu sikap dan perbuatan untuk senantiasa mematuhi dan mentaati norma norma atau kaidah kaidah

atau ketentuan ketentuan baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis dengan melaksanakan atau memenuhi semua kewajiban yang harus dilaksanakan dan menjauhi semua larangan yang telah ditentukan dalam kaidah tersebut dengan penuh kesadaran, penuh tanggung jawab dan ihlas dan bukan karena adanya suatu paksaan atau tekanan dari luar.

Sedangkan aturan aturan atau ketentuan ketentuan dalam latihan kerjan dikenal dengan istilah tata tertib. Adapun tujuan dibuatnya tata tertib adalah untuk memelihara disiplin para peserta latihan untuk mematuhi ketentuan atau peraturan yang berlaku selama mengikuti latihan, agar berhasil dalam latihan (Depnaker, 1996:7). Sementara itu tujuan tata tertib siswa peserta latihan kerja berbunyi sebagai berikut :

"Peraturan tata tertib ini dikeluarkan dengan maksud untuk menjamin kelancaran latihan secara terus menerus dengan tujuan untuk menghasilkan siswa yang trampil sesuai dengan tingkat latihannya, berdisiplin dan produktif"(Depnaker, 1996:lampiran 8a).

Jadi dari tujuan dibuatnya tata tertib di atas sangat jelas bahwa disiplin perlu ditegakkan dengan diadakannya semacam aturan yang tegas dan jelas agar dalam pelaksanaan pelatihan bisa berhasil dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan kerangka teori di atas dalam penelitian ini akan diambil dua unsur disiplin dengan alasan kedua unsur ini sudah mencakup unsur unsur yang lain, yang akan dijadikan sebagai indikator. Kedua unsur disiplin ini adalah :

1. Pemenuhan kewajiban;
2. menjauhi larangan.

Sebagaimana dikemukakan oleh Sutjipto Rahardjo (dalam Gatut Morniatmo) sebagai berikut : "untuk itu disiplin sosial dapat dilihat dari tingkat pelanggaran atau kepatuhan yang dilakukan oleh masyarakat"(1995:2).

2.1.1 Pemenuhan Kewajiban

Orang yang bertanggung jawab selalu dapat membedakan mana yang benar dan mana yang salah, yang pantas dan yang tidak pantas, serta yang baik dan buruk, serta mencegah perbuatan salah, tidak pantas dan buruk. Orang yang bertanggung jawab selalu punya keberanian untuk menegakkan disiplin (Koeshartati Arief, 1996:11). Hal ini jelas bahwa orang yang bertanggung jawab akan lebih mengutamakan mematuhi semua ketentuan yang berlaku dari pada menuruti kehendak atau kepentingan pribadi.

Tanggung jawab siswa peserta pelatihan dalam mengikuti pembinaan ketrampilan adalah dengan melaksanakan semua ketentuan ketentuan yang telah ditetapkan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab. Salah satu bentuk pelaksanaan ketentuan itu adalah dengan memenuhi semua kewajiban yang harus dilaksanakan. Adapun kewajiban kewajiban yang harus dipenuhi adalah sebagaimana tercantum dalam peraturan tata tertib siswa yang isinya sebagai berikut :

"Siswa wajib dan bertanggung jawab atas :

1. kebersihan dan kerapian ruangan teori dan praktek;
2. keamanan dan kerusakan peralatan dan perlengkapan baik yang berada di dalam ruangan atau yang berada dalam tool box (tool kit);
3. pemakaian bahan bahan latihan yang telah disediakan;
4. ketertiban dan kelancaran jalannya latihan setiap harinya;
5. perintah dan pembagian tugas setiap siswa dari instruktur selama belajar;
6. penyelesaian tugas tugas dari instruktur sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan;
7. kehadiran dalam mengikuti latihan dan pemberitahuan ketidakhadiran secara tertulis kepada kepala BLK/KLK;
8. peraturan keselamatan kerja;
9. lima (5) menit sebelum latihan dimulai siswa diwajibkan berada di ruangan" (Depnaker, 1996:Lampiran 8a).

Ketentuan ketentuan tersebut harus dilaksanakan dan dipenuhi sebagai suatu kewajiban. Konsekuensi dari ketidaktaatan pada ketentuan di atas jelas akan dikenal sanksi. Karena memang seharusnya masalah disiplin tersebut sudah menyatu dalam dirinya dan membudaya dalam sikap keseharian (Kompas, 2 Mei 1996). Pelanggar disiplin perlu ditindak sebagaimana dikemukakan oleh Sunarto sebagai berikut : "Pelanggar disiplin sudah saatnya ditindak, gerakan disiplin harus ditegakkan. Bila perlu dibuatkan aturan tentang besarnya denda"(Surabaya pos, 2 Februari 1996).

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka dalam penelitian ini selanjutnya indikator pemenuhan kewajiban diukur dengan materi materi pertanyaan sebagai berikut :

1. kebersihan dan kerapian ruang teori / praktek;
2. keamanan dan pemeliharaan peralatan dan perlengkapan latihan dari kerusakan dan tidak hilang
3. pemakaian bahan bahan latihan sesuai dengan ketentuan dari instruktur;
4. ketertiban jalannya latihan setiap harinya;
5. pelaksanaan terhadap perintah instruktur;
6. pelaksanaan terhadap tugas tugas dari instruktur;
7. ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas tugas dari instruktur;
8. kehadiran dalam mengikuti latihan;
9. pemberitahuan ketidak hadiran secara tertulis kepada kepala BLK/KLK;
10. Kehadiran lima menit sebelum latihan dimulai;
11. peraturan keselamatan kerja.

Untuk mengetahui tanggapan responden dalam penelitian ini dapat dilihat dari skor yang telah diberikan pada jawaban jawaban sebagai berikut:

- jawaban (a) mendapat skor 3
- jawaban (b) mendapat skor 2
- jawaban (c) mendapat skor 1

2.1.2 Menjauhi Larangan

Presiden Soeharto (dalam Yosol Iriantera) mengamatkan sebagai berikut :

"kedisiplinan bagaimanapun membutuhkan kemampuan manusia untuk menahan diri. Menahan diri tidak melanggar norma, aturan atau undang undang dan kemampuan menahan diri tak mengenal kewenangan dan kekuasaan yang ada pada dirinya untuk hal hal yang diluar peruntukannya" (Suara Karya, 8 Juli 1995).

Salah seorang pakar juga mengatakan bahwa dalam bersikap dan berperilaku ini terdapat unsur pengendalian diri untuk menyesuaikan diri dengan peraturan dan norma sosial yang junjung tinggi oleh kelompok masyarakat tertentu.

Jika lemah dalam pengendalian diri dan hidup disiplin maka bukan hanya banyak program yang direncanakan kurang berhasil tetapi juga akan menyebabkan lemahnya daya saing dalam kehidupan bermasyarakat (Surabaya Pos, 22 Januari 1996). Yang perlu diwaspadai adalah kemungkinan adanya disiplin semu, yaitu suatu sikap yang tampaknya selalu patuh dan menurut, tetapi pada saat pengawasan dan sangsi sangsi kendur maka ia dengan seenaknya melanggar ketentuan dan aturan tersebut. Disiplin ini terjadi pada orang yang memiliki sifat yang kurang dapat menguasai diri, kurang tanggung jawab, kurang disiplin serta kurangnya pengertian dan kesadaran akan pentingnya disiplin (Suara Pembaharuan, 23 Februari 1996). Jadi disiplin harus menjadi sikap dalam kehidupan sehari hari dan bukan karena adanya pengawasan dari pihak luar.

Sebagaimana telah disebutkan terdahulu bahwa salah satu unsur disiplin adalah menjauhi larangan. Larangan ini merupakan sesuatu yang tidak seharusnya dikerjakan , dan

Jika melanggar akan mendapatkan sanksi. Bagi siswa yang melanggar larangan yang telah ditetapkan dalam tata tertib siswa akan dikenai sanksi. Ketentuan ketentuan terhadap pelanggaran disiplin bagi siswa pesereta latihan kerja diatur dalam tata tertib siswa berupa ketentuan sanksi. ketentuan sanksi sebagaimana tercantum dalam tata tertib siswa adalah sebagai berikut:

"Segala pelanggaran yang dilakukan siswa terhadap salah satu ketentuan diberikan sanksi sanksi :

1. teguran lisan I oleh instruktur;
2. teguran lisan II oleh instruktur;
3. teguran lisan III oleh instruktur;
4. teguran tertulis dari kepala BLK/KLK dan dikeluarkan.

Siswa yang dikeluarkan dari latihan diwajibkan mengganti kerugian pemakaian bahan dan fasilitas yang digunakan selama latihan diikutinya" (Depnaker, 1996:lampiran 8a).

Adanya sanksi ini dimaksudkan agar siswa peserta pelatihan betul betul mengikuti dan melaksanakan semua ketentuan yang ada sehingga latihan bisa berhasil dengan baik

Adapun larangan yang harus dihindari oleh siswa peserta pelatihan sebagaimana tercantum dalam peraturan tata tertib siswa adalah sebagai berikut :

"Semua siswa dilarang :

1. melakukan hasutan sesama siswa maupun orang lain yang berkaitan dengan pelaksanaan latihan dan kepentingan negara;
2. melakukan tindakan yang bertentangan dengan Pancasila dan UUN 1945;
3. mengambil pekerjaan orang lain atau siswa lain;
4. mengambil alat alat bahan bahan latihan;
5. menggunakan alat, mesin dan peralatan lainnya sebelum diperintah atau diajarkan instruktur;
6. mengerjakan pekerjaan lain di luar job sheet yang telah ditetapkan , kecuali ada perintah atau persetujuan instruktur;
7. menggunakan air, tenaga listrik secara berlebihan;
8. menggambar, mencoret, menulis atau merusak perlengkapan dan alat alat/perkakas latihan dan barang yang bukan miliknya;

9. dilarang merokok selama berada di ruangan maupun di tempat yang telah ditentukan;
10. meninggalkan latihan yang sedang berlangsung tanpa seijin instruktur;
11. Melanggar peraturan yang telah ditetapkan oleh kepala BLK/KLK" (Depnaker, 1996:lampiran 8a).

Ketentuan ketentuan di atas merupakan larangan yang harus disadari dan dihindari. Peraturan harus diterapkan secara taat azas, sambil mengenakan sanksi kepada semua yang melakukan pelanggaran tanpa pandang bulu (Suara Pembaharuan, 31 Mei 1996). Menurut Edi Sudrajat bahwa hanya dengan disiplin sajalah pengendalian diri dapat ditegakkan, sehingga berbagai masalah dapat diselesaikan dengan lebih ketat dan lebih jernih. Pembudayaan disiplin tidak mungkin dilaksanakan secara santai, tetapi memerlukan konsekuensi, tekad yang bulat, kerja keras dan apabila diperlukan harus disertai dengan tindakan nyata yang tidak pandang bulu bagi para pelanggar (Suara Pembaharuan, 28 Juni 1995). Jadi pada dasarnya penegakan disiplin itu penting terutama bagi para pelanggarnya sehingga segala program yang telah direncanakan dapat terlaksana dengan lancar dan berhasil dengan baik.

Berdasarkan kerangka teori diatas maka dalam penelitian ini indikator menjauhi larangan diukur dengan materi materi pertanyaan sebagai berikut :

1. menghasut sesama siswa untuk melanggar ketentuan yang ada;
2. menghasu atau mempengaruhi orang lain untuk tidak mengikuti latihan kerja;
3. melakukan tindakan tindakan yang bertentangan dengan Pancasila dan UUD 1945 seperti:
 - menghina salah satu agama yang dianut oleh siswa yang lain;
 - memaksakan kehendak kepada siswa lain atau orang lain;

- tidak mau bermusyawarah dalam mengambil keputusan;
- tidak menghargai hasil pekerjaan orang lain;
- 4. mengambil pekerjaan orang lain atau siswa lain;
- 5. mengambil alat alat atau bahan bahan latihan;
- 6. menggunakan alat, mesin, atau peralatan lain sebelum diperintah oleh instruktur;
- 7. mengerjakan pekerjaan lain di luar job yang telah ditentukan;
- 8. menggunakan air secara berlebihan;
- 9. menggunakan listrik secara berlebihan;
- 10. menggambar, menggambar, mencoret, menulis, ataupun merusak perlengkapan atau alat alat / perkakas dan barang latihan yang bukan miliknya;
- 11. merokok selama berada diruangan latihan atau di ruangan lain yang telah ditentukan;
- 12. meninggalkan latihan yang sedang berjalan tanpa seijin instruktur;
- 13. melanggar peraturan yang telah ditetapkan.

Untuk mengetahui tanggapan responden dapat dilihat dari skor yang diberikan pada jawaban sebagai berikut:

- | | |
|--|---|
| 1. jawaban (a), Tidak pernah mendapat skor | 3 |
| 2. jawaban (b), kadang kadang mendapat skor | 2 |
| 3. jawaban (c), selalu atau sering mendapat skor | 1 |

2.2 Dasar Teori Sikap Mental Wiraswasta

Kewiraswastaan adalah salah satu upaya untuk menghimpun secara sistematis berbagai aspek untuk memperkaya pengetahuan dan kesadaran tentang sikap mental yang diharapkan berguna bagi karakter pembangunan bangsa (Soesarsono Wijandi, 1988:21). Kewiraswastaan bukanlah sekedar intreprenneur dalam arti pengusaha, akan tetapi titik beratnya terletak pada pembentukan watak maju yang dimulai dari

usaha pengendalian diri dari sikap mental yang negatif untuk membentuk dan mengembangkan sikap mental positif (Suparman Suharnijaya, 1980:116). Kewiraswastaan adalah suatu sikap mental yang perlu ditanamkan kepada setiap orang Indonesia melalui pendidikan yang berisi percaya pada diri sendiri, merubah kebiasaan menggantungkan diri, mengikis perasaan rendah diri, rasa percaya kepada kemampuan sendiri, yang kesemuanya menyangkut harga diri demi meningkatkan martabat bangsa (1980:118).

Jadi dapat disimpulkan bahwa kewiraswastaan adalah salah satu upaya membentuk sikap mental dengan mengendalikan sikap mental yang negatif untuk membentuk dan mengembangkan sikap mental positif yaitu percaya pada diri sendiri, percaya pada kemampuan sendiri, merubah kebiasaan ketergantungan diri, dan mengikis perasaan rendah diri sehingga bisa mengangkat harkat dan martabatnya.

Pengetahuan tentang kewiraswastaan diharapkan dapat membantu seseorang dan masyarakat menghadapi hidup dan kehidupan yang penuh tantangan menuju hidup dan kehidupan yang lebih baik (Soesarsono Wijandi, 1988:21). Pengembangan kewiraswastaan seyogyanya mengarah kepada dua aspek utama yaitu pengembangan untuk memupuk sikap mental wira dan pengembangan untuk memupuk sikap mental berusaha (1988:22). Penyemaian benih-benih kewiraswastaan dapat dilakukan dengan mengembangkan sikap mental untuk memberantas sikap malas, rendah diri, ketergantungan dan kemiskinan diganti dengan menumbuhkan sikap maju dan ingin sukses di masa mendatang (Westy Soemanto, 1982:84). Hanya saja sayangnya kebanyakan dari pemilik benih-benih itu masih terbelenggu oleh cara berfikir miskin, tidak memiliki modal pengetahuan, kemampuan dan tehnik-tehnik berproduksi. Oleh karena itu dengan kewiraswastaan masyarakat miskin ini akan dapat diangkat menjadi kaya lahir batin,

dengan hanya memberi bekal yang memang sangat dibutuhkan sesuai dengan bidangnya masing-masing (Suparman Suhami-jaya, 1980:148). Jadi jelas bahwa pengembangan kewiras-wastaan sangat penting dalam rangka memberantas sikap malas rendah diri, ketergantungan, dan kemiskinan diganti dengan sikap maju sehingga mereka yang semula miskin lahir batin menjadi kaya lahir batin.

Pengertian wiraswasta menurut Suparman Suhamijaya adalah sifat-sifat keberanian, keutamaan, keteladanan dan semangat yang bersumber dari kekuatan sendiri, dari seorang pendekar kemajuan baik dalam kekaryaan pemerinta-han maupun dalam kegiatan apa saja di luar pemerintah dalam arti positif yang menjadi pangkal keberhasilan seseorang (1980:115). Sedangkan menurut Syis dalam Soesar-sono Wiyanti, pengertian wiraswasta adalah sebagai suatu kepribadian yang mencerminkan budi luhur dan suatu sifat yang patut diteladani karena atas dasar kemampuan sendiri dapat melahirkan suatu sumbangsih karya untuk kemajuan kemanusiaan yang berlandaskan kebenaran dan kebaikan (1988:24). Menurut Westy Soemanto bahwa pengertian wira-swasta adalah keberanian, keutamaan serta keperkasaan dalam memenuhi kebutuhan serta memecahkan permasalahan dengan kekuatan yang ada pada dirinya (1982:42).

Berdasarkan ketiga pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan wiraswasta adalah suatu sifat keberanian, keutamaan, keteladanan, keperkasaan dan sema-ngat yang bersumber dari kekuatan sendiri di dalam memenu-hi kebutuhan serta memecahkan permasalahan hidup dan kehidupan.

Kewiraswastaan banyak menekankan segi kemampuan untuk berdiri sendiri secara kritis dan dinamis, tetapi bukan dalam arti harus bekerja sendiri dan bukan sikap menyen-diri melainkan sikap percaya diri. Kepercayaan diri menun-

jukkan kemampuan dan tekad dalam menghadapi kehidupan (Soesarsono Wijandi, 1988:26). Menurut Didik Prasetyo bahwa manusia wiraswasta pada umumnya tidak suka bergantung kepada pihak lain di alam sekitarnya, seperti menunggu bantuan dari pemerintah atau pihak lainnya di dalam masyarakat, tidak mudah menyerah pada keadaan alam (1996:2). Sedangkan menurut Westy Soemanto bahwa manusia wiraswasta adalah manusia yang memiliki potensi untuk berprestasi, punya motivasi yang besar untuk maju, mampu menolong dirinya sendiri, mampu mengatasi kemiskinan baik kemiskinan lahir maupun kemiskinan batin tanpa menunggu pertolongan dari pihak lain bahkan tidak suka bergantung kepada alam (1982:43). Menurut Fadel Muhammad bahwa seorang wiraswasta adalah mereka yang ketika menetapkan sebuah keputusan telah memahami secara sadar resiko yang bakal ia hadapi dalam arti dapat memperkecil kemungkinan terjadinya resiko (1992:142).

Berdasarkan konsep di atas dapat disimpulkan bahwa manusia wiraswasta adalah manusia yang mempunyai potensi untuk maju dan berprestasi, secara sadar berani menghadapi resiko, tidak suka bergantung kepada pihak lain, tidak mudah menyerah, mampu mengatasi semua kesulitan tanpa bergantung kepada pihak lain atau kepada alam.

Menurut Westy Soemanto manusia wiraswasta mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

1. memiliki moral yang tinggi;
2. memiliki sikap mental wiraswasta;
3. memiliki kepausahaan terhadap lingkungan;
4. memiliki ketrampilan wiraswasta (1982:45).

Merujuk pendapat Westy Soemanto tentang manusia wiraswasta, maka dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah pada sikap mental wiraswasta. Dasar pertimbangan penelitian sikap mental ini sebagaimana diungkapkan oleh beberapa pakar sebagai berikut.

Menurut Westy Soemanto bahwa hakekat persiapan manusia wiraswasta adalah dalam segi penempatan sikap mental wira-swasta, yakni terletak pada penempatan semua kekuatan pribadi manusia untuk menjadikannya dinamis dan kreatif disamping berusaha untuk hidup maju dan berprestasi (1982:135). Menurut Darmiyati Zuchdi bahwa sikap mental merupakan prediktor yang utama bagi perilaku dan tindakan sehari-hari meskipun masih ada faktor-faktor lain yakni lingkungan dan keyakinan seseorang (1995:5). Sedangkan menurut Soesarsono Wijandi bahwa tingkah laku yang ditunjukkan seseorang dalam menghadapi situasi tertentu banyak mencirikan sikap mentalnya. Rasa tanggung jawab, kejujuran, ketegasan, keberanian untuk mengambil tindakan, inisiatif dan berbagai tindakan lainnya juga dapat menggambarkan sikap mental seseorang walaupun secara lahiriah saja (1988:30). Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap mental wiraswasta merupakan kunci utama yang sangat menentukan terhadap pembentukan manusia wiraswasta, dan tingkah laku dan perbuatan semuanya sangat ditentukan oleh sikap mental seseorang.

Sikap mental wiraswasta menurut Suparman Suhamijaya adalah suatu sikap mental yang memberantas sikap malas, rendah diri dan segala sikap negatif lainnya (1980:19). Menurut Soesarsono Wijandi bahwa sikap mental lebih mencirikan respon, tanggapan atau tingkah laku seseorang jika dihadapkan pada suatu situasi tertentu (1988:29). Sedangkan menurut Azwar dalam Darmiyati Zuchdi yang menyatakan bahwa sikap itu terdiri dari tiga komponen yaitu komponen kognitif, afektif, dan konatif. Komponen kognitif berupa keyakinan sendiri, komponen afektif menyangkut emosional dan komponen konatif merupakan aspek kecenderungan bertindak sesuai dengan sikapnya. Komponen afektif atau komponen emosional biasanya berakar paling dalam dalam komponen

sikap, yang paling bertahap terhadap pengaruh-pengaruh yang mungkin merubah sikap (1995:52). Menurut Bambang Tri Cahyono bahwa sikap merupakan hasil belajar yang didapat dari pengalaman, tidak dibawa sejak lahir melainkan dibentuk dan dipelajari sepanjang perkembangan orang itu. Sikap ini mengandung perasaan dan motivasi untuk selalu meningkatkan prestasi usaha (1983:77).

Berdasarkan pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa sikap mental wiraswasta merupakan sikap mental yang memberantas sikap malas, rendah diri, ketergantungan dan sikap-sikap negatif lainnya yang merupakan hasil belajar yang didapat dari pengalaman serta mengandung perasaan dan motivasi untuk selalu meningkatkan prestasi usaha.

Berdasarkan kerangka teori di atas, maka untuk mengukur sikap mental wiraswasta penulis merujuk kepada pendapat Westy Sumanto tentang sikap mental wiraswasta. Menurut manusia yang beresikap mental wiraswasta setidaknya memiliki enam kekuatan mental yang membangun kepribadian yang kuat, yaitu :

1. kemauan keras;
2. berkeyakinan kuat atas kekuatan pribadi;
3. kejujuran dan tanggung jawab;
4. ketahanan fisik dan mental;
5. ketekunan dan keuletan untuk bekerja keras;
6. pemikiran yang konstruktif dan kreatif (1982:57).

Enam kekuatan mental tersebut sekaligus menjadi indikator dalam penelitian ini. Untuk itu indikator sikap mental wiraswasta dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. berkemauan keras;
2. berkeyakinan kuat atas kekuatan pribadi;
3. kejujuran dan tanggung jawab;
4. ketahanan fisik dan mental;

5. ketekunan dan keuletan untuk bekerja keras;
6. pemikiran yang konstruktif dan kreatif.

2.2.1 Berkemauan Keras

Manusia yang mempunyai sikap mental wiraswasta harus bekerja dan mempunyai kemauan keras dalam mencapai tujuan yang diinginkan (Didik Prasetyo, 1996:3). Begitu juga dengan Westy Soemanto yang mengatakan bahwa manusia yang mempunyai sikap mental wiraswasta harus mempunyai kemauan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidupnya (1982:48). Selanjutnya dikatakan bahwa setiap manusia mempunyai kemauan dan kebutuhan tertentu dalam hidupnya dan kekuatan untuk mencapai tujuan adalah kemauan. Jadi kemauan merupakan kunci dari pada keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan. Hanya orang yang berkemauan keras saja yang bisa mencapai hidup sukses. Orang-orang yang kurang memiliki kemauan keras akan mudah menyerah. Orang yang berkemauan lemah kurang mampu berusaha memperbaiki nasib hidupnya, menjadi suka bergantung dan biasanya cenderung menjadi malas (1982:48). Sedangkan Sondang P. Siagian menyatakan bahwa kuatnya motivasi seseorang berprestasi tergantung pada pandangannya betapa kuatnya keyakinan yang terdapat dalam dirinya bahwa ia akan dapat mencapai apa yang diusahakan untuk dicapai (1989:180).

Jadi jelas bahwa kemauan keras yang berasal dari keyakinan akan keberhasilan dalam mencapai tujuan dan kebutuhan hidupnya merupakan kunci dari pada keberhasilan seseorang.

Berdasarkan kerangka teori diatas maka indikator berkemauan keras diukur dengan materi-materi pertanyaan sebagai berikut:

1. mempunyai tujuan yang harus dicapai dalam belajar;
2. mempunyai motivasi belajar yang kuat;

3. mempunyai kemauan keras untuk menyelesaikan tugas-tugas;
4. tidak merasa berputus asa jika gagal dalam menyelesaikan tugas-tugas.

2.2.2 Berkeyakinan Kuat Atas Kekuatan Pribadi

Manusia yang bersikap mental wiraswasta memiliki keyakinan yang kuat atas kekuatan yang ada pada dirinya. Keyakinan yang kuat dapat ditumbuhkan dalam jiwa dengan syarat :

1. mengenal diri sendiri sebagai makhluk yang memiliki kelemahan dan kelebihan;
2. percaya pada diri sendiri bahwa potensi yang dimiliki tidak kalah kuatnya dengan potensi yang dimiliki oleh orang lain;
3. mengetahui dengan jelas tujuan dan kebutuhan hidupnya, dimana bisa mendapatkan, dan bagaimana cara mencapai tujuan dan kebutuhan hidupnya (Westy Soemanto, 1982:49-50).

Menurut Soesarsono Wijandi bahwa kepercayaan diri seseorang banyak ditentukan oleh kemampuannya untuk memulai, melaksanakan, dan menyelesaikan suatu pekerjaan dengan baik, tertib, lancar, cekatan, mantab, tenang, tekun, dan bergairah dalam mengerjakan suatu pekerjaan (1988:36). Menurut Grenville Kleiser bahwa supaya bisa bekerja dengan sebaik-baiknya maka harus percaya pada diri sendiri. Percaya pada diri sendiri seiring dengan sikap rendah hati, tidak sombong atau congkak, hanya semata-mata merupakan kesadaran diri yang tidak boleh tidak harus ada untuk mencapai kesuksesan (1986:82).

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut sangat jelas bahwa keyakinan atas kekuatan pribadi adalah suatu sikap yang sangat penting dan menentukan terhadap keberhasilan

dalam melaksanakan suatu tugas tertentu karena didasari atas sikap percaya diri atas kemampuan yang ada pada dirinya.

Berdasarkan kerangka teori tersebut maka indikator berkeyakinan kuat atas kekuatan pribadi dalam penelitian ini diukur dengan materi-materi pertanyaan sebagai berikut:

1. setiap ada tugas selalu dikerjakan sendiri;
2. tidak mengeluh dalam setiap melaksanakan tugas yang diberikan;
3. tidak bimbang dan ragu dalam setiap melaksanakan tugas;
4. tidak minta tolong pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas yang ada.

2.2.3 Kejujuran dan Tanggung Jawab

Manusia yang memiliki sikap mental wiraswasta harus mempunyai sifat kejujuran dan tanggung jawab. Salah satu kunci keberhasilan seseorang dalam berusaha adalah adanya kepercayaan orang lain terhadap dirinya (Didik Prasetyo, 1996:4). Menurut Westy Soemanto bahwa agar seseorang memperoleh simpati dan kepercayaan orang lain dalam berusaha ia harus memiliki sifat kejujuran dan tanggung jawab. Kejujuran dan tanggung jawab ini dapat ditumbuhkan dengan mendidik diri sendiri sehingga memiliki moral yang tinggi dan dengan melatih disiplin diri sendiri (1982:50-51). Sedangkan menurut Suparlan Surya Pratanto bahwa berbicara tentang tanggung jawab berarti menggugah persoalan-persoalan yang menyentuh kesadaran dan kebebasan insan. Dengan adanya kedua unsur itu insan dapat mengangkat dirinya kejenjang bahagia dan tetapi dengan kedua unsur itu pula insan dapat terjerumus ke lembah nestapa (1980:17).

Menurut Grenville Kleiser mengemukakan tentang kejujuran sebagai berikut:

"biasakanlah untuk berfikir jujur, berbicara jujur, bersikap jujur, jujur dalam maksud-maksud anda dan jujur dalam tingkah laku anda. Itulah cara yang sebaik baiknya untuk mendapatkan kepercayaan umum. Sedangkan kepercayaan kepada diri sendiri akan bertambah dalam sadar dan insaf, bahwa anda selalu dibimbing oleh kebenaran dan kejujuran. Hindarilah kejujuran yang tersembunyi dibelakang keterangan-keterangan kabur, pura pura setuju, kekecewaan, mencari-cari alasan, dan kerahasiaan. Orang yang jujur mutlak membebaskan hati nuraninya supaya leluasa bertindak di segala pemikiran dan tindak tanduknya sehingga dengan demikian ia menyesuaikan diri dengan hukum alam yang tertinggi" (1986:33-34).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kejujuran dan tanggung jawab mutlak harus dimiliki oleh setiap manusia agar mendapat kepercayaan dari orang lain, karena manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa lepas dari orang lain dalam melaksanakan dan memenuhi kebutuhan hidupnya.

Berdasarkan kerangka teori di atas maka indikator kejujuran dan tanggung jawab diukur dengan materi-materi pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. mau mengakui kesalahan yang telah dilakukan;
2. selalu menepati janji;
3. bersedia memperbaiki kesalahan yang dilakukan;
4. mau melaksanakan hasil-hasil kesepakatan bersama;
5. mau membantu temannya yang mengalami kesulitan.

2.1.4 Ketahanan Fisik dan Mental

Sering kita mendengar adanya manusia-manusia yang menyerah terhadap tantangan dan permasalahan hidup. mereka tidak mau maju dan bahkan gagal sebelum memulai. Seandainya mereka mau menyadari akan halnya atau dapat mengenal diri tentu mereka akan merasa malu dan bermotivasi lebih

besar untuk menebus kegagalan dengan usaha wiraswasta yang lebih berhasil. Berbeda halnya dengan orang-orang yang bersikap pantang mundur atau pantang menyerah pada keadaan maka mereka itu lebih baik dari pada mereka yang baru digambarkan sebelumnya (Westy Soemanto, 1982:53).

Dalam hal ini Grenville Kleiser mengatakan sebagai berikut:

"hanya dengan semangat anda bisa mengambil sebanyak-banyaknya dari dalam diri anda. Semangat membuat diri anda mencintai pekerjaan dan membangkitkan tenaga, dan tanpa semangat hal itu akan tetap tersembunyi. Semangat membuat anda menonjol diantara orang banyak dan setapak demi setapak membawa anda kepada prestasi-prestasi yang lebih besar. Segeralah menumbuhkan semangat dengan sebesar-besarnya pada diri anda, bersemangatlah menyala-nyala dan bangkitkan tenaga-tenaga anda yang tersimpan dan tersembunyi sehingga tak ada apapun yang tidak bisa anda laksanakan" (1986:130).

Sedangkan menurut Soesarsono Wijandi dinyatakan sebagai berikut :

"Biasakanlah hidup penuh gairah dan jangan biarkan diri anda larut dalam lembah duka dan frustrasi. Seseorang bersedih atau kecewa karena kegagalan adalah hal yang wajar. Namun tidaklah wajar jika sedih dan kecewa itu dibiarkan berlarut larut. Berilah batas waktu dan jatah berapa lama anda akan bersedih atau kecewa, jika waktu semua yang ditetapkan tidak cukup, tambahkan. Hendaklah setiap kegagalan dievaluasi dan dijadikan cambuk untuk melangkah lebih baik. Setiap cobaan harus dijadikan sebagai unsur pendorong dan bukan sebagai penghambat. Hanya dengan berfikir positif sukses akan banyak diraih daripada kegagalan. Yang berarti akan memperkuat kepercayaan terhadap diri dalam menghadapi hidup dan kehidupan" (1988:40).

Yang lebih diharapkan adalah sikap mental pantang menyerah pada keadaan dan prestasi yang ada, untuk lebih maju mencapai prestasi yang lebih baik dari yang telah dicapai pada saat sekarang. Untuk itu harus memiliki semangat dan tahan uji dari setiap tantangan dan penderitaan baik lahir maupun batin. Hal-hal yang harus dimiliki

agar menjadi manusia yang tahan uji adalah :

- a. sehat jasmani dan rohani;
- b. memiliki kesabaran;
- c. ketabahan (1982:53).

Kesehatan merupakan modal penting untuk hidup. Bila badan sakit maka segala rencana akan berantakan disamping rohani juga akan mengalami gangguan. Sebaliknya, jika rohani mengalami gangguan maka badanpun menjadi sakit dan tidak berfikir dengan jernih sehingga dapat menghambat keberhasilan usaha. Dalam hal semacam ini maka kita harus melatih kesabaran dalam menghadapi permasalahan hidup dan kehidupan agar semua permasalahan dapat diatasi. Disamping itu perlu adanya ketabahan jika menghadapi cobaan dan kegagalan agar tidak berputus asa dengan jalan memelihara pendirian dan semangat untuk maju dan sukses.

Berdasarkan teori di atas maka indikator ketahanan fisik dan mental diukur dengan materi-materi pertanyaan sebagai berikut :

1. ketabahan dalam menghadapi cobaan atau kegagalan;
2. kesabaran dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh instruktur;
3. kesabaran dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang dialami selama mengikuti latihan kerja;
4. kebiasaan-kebiasaan hidup sehat.

2.1.5 Ketekunan dan Keuletan

Kemajuan dan kesuksesan hidup tidak dapat datang dengan sendirinya. Kemajuan dan kesuksesan harus diperoleh melalui usaha dan kerja keras. Banyak orang yang tidak suka untuk bekerja keras, mereka lebih suka untuk bermalasan dengan penuh harapan akan mempercepat kemajuan dan prestasi hidup. Ada pula orang yang tidak mau bekerja keras tetapi ingin maju dan berprestasi dengan meminjam

tangan dan prestasi orang lain. Ada lagi orang yang ingin maju dan berhasil mengeruk harta dengan jalan pintas yaitu dengan mencuri baik secara kasar maupun secara halus. Semua gambaran manusia semacam itu jelas bukan gambaran manusia wiraswasta (Westy Soemanto, 1982:55).

Sebaliknya seorang wiraswasta senantiasa belajar dari pekerjaannya untuk mencapai suatu tingkat yang lebih tinggi dan bermutu. Dalam memenuhi tuntutan kebutuhannya selalu dipenuhi dengan usaha-usaha yang cukup mendapat tantangan. Oleh karena itu seorang wiraswasta harus memiliki semangat kerja yang tinggi dan keinginan yang tinggi untuk meningkatkan hasil kerjanya. Keunggulan prestasi seseorang terletak pada usahanya yang tak kenal lelah dan adanya rangsangan yang menimbulkan rasa puas terhadap pekerjaannya.

Grenville Kleiser memberi gambaran tentang bagaimana cara meningkatkan ketekunan dan keuletan dalam berusaha yang dinyatakan sebagai berikut :

"Anda harus dapat berkembang dan mencapai sukses maka anda harus terus menerus melakukan hal-hal yang berguna, oleh karena itu hal-hal yang perlu dilakukan antara lain :

1. berusahalah untuk menghasilkan sesuatu sebanyak-banyaknya tiap hari, bertekadlah untuk mendapatkan sifat-sifat yang diinginkan dan menepati janji yang telah diberikan kepada diri sendiri;
2. setelah anda memutuskan sesuatu segeralah bertindak untuk melaksanakan keputusan itu, pujilah diri anda dengan segera dan janganlah menanggukkan keputusan yang telah dibuat;
3. perkuatlah sifat-sifat baru yang positif dengan sering mengingatnya dengan mengingatkan diri untuk selalu melakukan hal-hal yang baik dan berguna;
4. mulailah dari sejak sekarang dan awasilah diri anda apakah telah mentaati aturan yang anda buat sendiri;
5. lakukan mulai sekarang sesuatu yang sukar dengan sengaja, karena dengan sesuatu yang sukar akan memperkuat tenaga dan kemampuan anda" (1988:37-39).

Dalam perjalanan hidup, banyak cobaan dan gangguan baik dari dalam maupun dari luar diri seseorang. Berbagai macam cobaan itu dapat membelokkan arah perhatian dan usaha sehingga tidak memperoleh hasil sebagaimana diharapkan. Namun demikian kalau dihadapi dengan sabar, tekun, dan ulet semua usaha akan bisa berhasil, dan sukses akan dapat diraih. Justru semua itu menjadi tantangan dan peluang untuk maju bagi seorang wiraswasta. Sejalan dengan itu dapat dipahami bahwa kemajuan dan kesuksesan hidup baru dapat dicapai bila seseorang mau dan mampu bekerja keras (tekun dan ulet) dengan menggunakan berbagai potensi yang ada dalam diri setiap orang (Westy Soemanto, 1982:58).

Mengapa harus tekun dan ulet ? Dalam dunia ini tidak ada kenikmatan melalui jalan nikmat, hidup adalah perjuangan, oleh karenanya dalam rangka mencapai tujuan bagi seorang wiraswasta tidak boleh putus asa, berhenti di tengah jalan apalagi mundur, akan tetapi harus tekun dan ulet. Dijelaskan juga bahwa orang yang tekun itu pada umumnya memahami dan memanfaatkan tata (teratur), titi (teliti), tetek (tetap tidak goyah), tatak (berani menghadapi resiko), tatas (tegas dan jelas), dan titis (selalu mengenai sasaran dengan jitu) (Z. A. Syis, 1980:132).

Selanjutnya menurut Westy Soemanto, bahwa untuk dapat bekerja keras perlu ditunjang dengan :

1. ketekunan bekerja;
2. keuletan berusaha (1982:58).

2.1.5.1 Ketekunan Bekerja

Seseorang yang ingin sukses dalam mencapai tujuan tidaklah bisa dilaksanakan atau dicapai dengan begitu saja, akan tetapi membutuhkan proses yang disertai kemampuan dalam usaha mencapainya. Posisi seperti ini perlu

adanya kemauan yang keras dan semangat yang tinggi yang pada akhirnya membentuk ketekunan dalam bekerja. Berkaitan dengan persoalan tersebut Westy Soemanto menegaskan bahwa ketekunan bekerja, kesabaran, dan ketelitian dalam menempatkan diri di dalam pekerjaan relasi dan alam sekitarnya sangat menentukan (1982:58).

Karena semua itu butuh semangat dan kemauan keras dan dalam setiap usaha pasti akan terjadi masalah, maka jangan menghindari diri dari kesulitan, selidikilah, jangan berhenti sebelum menemukan sesuatu yang diharapkan, periksa dan perbaiki dan bersihkan semua rencana penunjang keberhasilan (Didin Burhanuddin, 1984:33).

Berdasarkan konsep di atas dapat dipahami bahwa semua usaha akan dapat berhasil apabila para pelaku usaha tersebut memiliki ketekunan dan kesabaran dalam melaksanakan usahanya itu.

2.1.5.2 Keuletan Berjuang

Menurut Didin Burhanuddin, bahwa setiap kesulitan apapun harus dihadapi, jangan dianggap sebagai penderitaan atau penghambat, akan tetapi anggaplah sebagai modal. Seseorang harus mengetahui bahwa setiap resiko dan kesulitan selalu diikuti dengan keuntungan yang sebanding. Jika seseorang berharap keuntungan yang lebih besar, maka harus siap pula dengan resiko yang cukup besar (1984:57).

Posisi seperti itu menuntut keuletan, dengan memandang semua itu sebagai tumpuan dan strategi dalam meraih sukses lebih lanjut. Kegagalan jangan dipandang sebagai ketidakmampuan, akan tetapi itu adalah tahapan untuk meraih sukses. Dengan demikian yang harus menjadi motivasi adalah kegagalan merupakan kesuksesan yang tertunda. Berkaitan dengan itu Westy Soemanto berpendapat bahwa orang yang memiliki keuletan berjuang adalah orang yang tidak mengenal lelah dan pantang menyerah (1982:58).

Berdasarkan uraian di atas cukup memberi gambaran bahwa ketekunan dan keuletan merupakan faktor penentu berhasil tidaknya seseorang dalam mencapai tujuan dan sekaligus merupakan sikap mental yang harus dimiliki oleh seorang wiraswasta.

Berdasarkan kerangka teori di atas indikator ketekunan dan keuletan dalam penelitian ini diukur dengan materi-meteri pertanyaan sebagai berikut :

1. tekun dalam belajar;
2. ketekunan dalam mengerjakan tugas;
3. selalu berusaha untuk mengatasi masalahnya sendiri;
4. kesabaran dalam belajar;
5. tidak menyerah pada keadaan.

2.1.6 Pemikiran Yang Konstruktif Dan Kreatif

Manusia mempunyai daya kekuatan yang jitu untuk mengenal dan memecahkan setiap permasalahan yang dihadapi. Daya kekuatan itu adalah akal. Akal bekerja dengan menggunakan pikiran, dan pikiran akan membawa kemajuan dan kesuksesan apabila bersifat konstruktif dan kreatif. Pemikiran yang konstruktif adalah pemikiran yang membawa perbaikan terhadap keadaan yang ada sekarang ke arah yang lebih sempurna. Sedangkan pemikiran yang kreatif membawa pemecahan terhadap permasalahan hidup (Westy Soemanto, 1982:57).

Menurut Didik Pranetyo, bahwa manusia yang bersikap mental wiraswasta harus mempunyai pola pikir yang bersifat konstruktif dan kreatif agar dapat membawa perbaikan ke arah yang lebih sempurna dan membawa pemecahan terhadap permasalahan hidup (1995:4).

Pikiran merupakan alat yang paling berharga untuk mencapai masa depan yang sukses dan berhasil. Semakin hebat perkembangan pikiran maka semakin baik sukses yang

diperoleh. Pola pikiran ada dua macam, yaitu pikiran yang membangun dan pikiran merusak. Pikiran membangun sangat bermanfaat untuk meningkatkan ketabahan, semangat, dan ketegasan. Ibaratnya pikiran yang teratur bagaikan meja tulis yang tersusun rapi (Grenville Kleiser, 1986:6-8).

Perbedaan manusia dengan makhluk lain adalah karena daya pikirnya. Manusia mempunyai daya pikir yang lebih tinggi dari binatang. Tetapi daya pikir manusia hanya akan berkembang dan dapat digunakan jika yang bersangkutan mau dan berusaha untuk mengembangkannya melalui proses belajar dan pembiasaan untuk selalu menangkap apa saja yang terlihat, terdengar, dan terasa serta memikirkan secara kritis (Soesarsono, 1988:56).

Manusia adalah pusat pemikiran yang dapat mengawali sesuatu dengan daya pikirnya. Semua karya yang dihasilkan berawal dari pikirannya. Manusia dapat membentuk suatu benda dalam pikirannya, dan dengan daya kemauan atau karsanya ia dapat menggerakkan tangannya untuk mewujudkan apa yang dipikirkannya. Daya pikir manusia dapat menghasilkan gagasan atau ide-ide yang tidak terbatas jumlah dan ragamnya. Mengasah otak dengan berpikir kritis dan kreatif akan mendorong manusia menjadi benar-benar kreatif. Kreatifitas adalah karya yang merupakan hasil dari pemikiran dan gagasan (1988:57-60).

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka dalam penelitian ini indikator pemikiran yang konstruktif dan kreatif diukur dengan materi-materi pertanyaan sebagai berikut :

1. berpikir sebelum bertindak;
2. mempunyai ide-ide baru;
3. dapat menyelesaikan masalah dengan berpikir Jernih;
4. memikirkan atau mengevaluasi hal-hal yang telah dilakukan.

2.3 Dasar Teori Hubungan Antara Kedisiplinan Mengikuti Pembinaan Ketrampilan Dengan Sikap Mental Wirausaha

Disiplin pada hakikatnya suatu paksaan diri untuk selalu menepati norma-norma atau waktu yang telah ditetapkan. Unsur norma dalam disiplin mencakup juga norma moral seperti tidak melanggar amanah (amanat) atau mengambil barang yang dipercayakan kepadanya (jika berbuat, namanya korupsi), tidak mengambil barang-barang yang bukan miliknya (jika berbuat namanya mencuri), atau melakukan hal-hal yang terlarang, dan sebaliknya harus dibuat baik seperti yang diperintahkan, harus bekerja tepat, cepat, dan keras, harus sopan dan begainya. Norma sebagai unsur disiplin mengandung tiga H yaitu halal, haram, dan harus. Haram adalah hal-hal yang terlarang, halal adalah hal-hal yang boleh dilakukan dan harus adalah hal yang wajib dilakukan. Ketiga unsur ini ada yang tertulis dan ada pula yang tidak tertulis (Soesastroso, 1988:45).

Disiplin ini berlaku pula bagi siswa Kursus Latihan Kerja Kabupaten Dersah Tingkat II Jember, maka segala ketetapan yang berkaitan dengan norma-norma baik yang tidak tertulis maupun yang tertulis yang telah menjadi ketetapan harus dipatuhi oleh semua siswa peserta kursus. Norma yang tertulis berupa aturan-aturan tata tertib dan aturan lainnya yang mengatur kelancaran jalannya proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Bagi mereka yang melanggarnya pasti akan ditindak tegas sesuai dengan aturan yang ada.

Penegakan disiplin ini dimaksudkan untuk membina mental siswa agar terbiasa dengan hal-hal yang baik, teratur, jujur, bertanggung jawab dan kebiasaan lainnya yang bersifat positif. Sebagaimana dijelaskan pada bagian terdahulu bahwa dengan disiplin yang tinggi, dan efektif

dalam penggunaan waktu sesuai dengan petunjuk yang ada akan mempercepat proses pencapaian tujuan. Disamping itu disiplin akan membentuk manusia menjadi manusia yang tangguh, yang merupakan ciri manusia wiraswasta. Karena penegakan disiplin bagi siswa merupakan kaharusan untuk membentuk sikap mental yang positif dan memberantas sikap mental yang negatif seperti sifat malas, tak bergairah, boros, ketergantungan dan sifat rendah diri serta sifat sifat buruk lainnya.

Penegakan disiplin ini jika tidak bisa dengan cara persuasif maka harus dengan pemaksaan. Pemaksaan bukan berarti ngawur atau mengandung arti negatif. Tetapi diartikan sebagai upaya untuk membiasakan diri untuk melakukan hal hal yang sesuai dengan norma norma yang berlaku, karena jika durenungkan sepenuhnya bahwa segala sesuatu yang dilakukan oleh manusia mengandung unsur paksaan. Misalnya orang yang sedang sakit, ia tidak mau makan tetapi dipaksa untuk makan agar sakitnya bisa sembuh atau agar bisa bertaha hidup. Sehingga penegakan disiplin ini apakah merupakan suatu paksaan atau tidak tergantung pada penerimaan hati seseorang. Oleh karena itu hati perlu dilatih untuk menerima hal hal yang positif dan sebaliknya harus juga dilatih untuk menolak hal hal yang negatif (Soesarsono, 1988:).

Membiasakan diri untuk berdisiplin dapat membentuk kepribadian yang baik, karena sifat sifat manusia yang dibawa sejak lahir harus dibentuk dan diarahkan ke hal-hal yang baik. Sebagaimana diungkapkan oleh Westy Soemanto bahwa katabahan, keuletan dan keteraturan tngkah laku dan perbuatan dapat ditumbuhkan melalui latihan disiplin (1982:51). Dengan berdisiplin tinggi, pandai dalam memanfaatkan waktu, tenaga dan biaya membuat semua program yang direncanakan akan bisa berhasil dengan baik.



Sikap terbentuk melalui proses belajar dan tidak datang dengan sendirinya. Sikap terbentuk oleh adanya interaksi dengan lingkungan. Dalam interaksi manusia membentuk pola sikap tertentu terhadap objek psikologi yang dihadapinya. Beberapa faktor yang mempengaruhi sikap antara lain pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama dan faktor emosi dari dalam individu (Azwar (dalam Darmiyati Zuhdi), 1995: 57).

Demikian halnya dengan sikap mental wiraswasta tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan dibentuk melalui proses belajar yang panjang. Kedisiplinan merupakan suatu proses untuk membentuk sikap mental yang positif serta memberantas sikap mental negatif. Dengan kedisiplinan yang diterapkan pada siswa peserta kursus latihan kerja di KLK Jember diharapkan akan terbentuk sikap mental wiraswasta, sebab dengan sikap mental wiraswasta lulusannya akan bisa menolong dirinya sendiri dalam menghadapi hidup dan kehidupan.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu pernyataan yang bersifat sementara tentang adanya suatu hubungan antara variabel variabel yang digunakan (Soerjatno dan Lincoln Arsyad, 1991:31). Jadi yang dimaksud dengan hipotesis adalah pernyataan sementara yang dianggap benar tentang adanya hubungan antara variabel variabel, dan untuk membuktikan kebenarannya dengan mengadakan penelitian.

Berdasarkan permasalahan penelitian dan landasan teori yang ada maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ada hubungan antara kedisiplinan mengikuti pembinaan ketrampilan dengan sikap mental wiraswasta siswa Kursus Latihan Kerja Kabupaten Darerah Tingkat II Jember tahun anggaran 1997/1998.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian dapat diartikan sebagai strategi mengatur latar belakang penelitian agar peneliti memperoleh data yang tepat (valid) sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian (Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi FKIP UNEJ, 1994:15). Menurut Nasution, desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan data dan menganalisa data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu (1982:31). Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata, bahwa rancangan penelitian didektekan oleh variabel variabel penelitian itu (1989:88). Selanjutnya ditegaskan bahwa kemampuan untuk memilih rancangan penelitian bisa berkembang karena latihan. Pada umumnya rancangan penelitian juga sekaligus merupakan analisis data, disamping itu penentuan sampel sudah diberi arah oleh rancangan penelitian ini (1989:89).

Keputusan mengenai rancangan apa yang akan dipakai akan tergantung kepada tujuan penelitian, sifat masalah yang akan digerap dan berbagai alternatif yang mungkin akan digunakan. Apabila tujuan penelitian telah diverifikasi, maka penelitian itu telah mempunyai ruang lingkup dan arah yang jelas, dan karenanya perhatian dapat diarahkan kepada "target area" yang terbatas. Selanjutnya sifat masalah akan memainkan peranan utama dalam menentukan cara pendekatan yang cocok, yang selanjutnya akan menentukan rancangan penelitiannya (1989:89).

Adapun manfaat rancangan penelitian menurut Nasution adalah sebagai berikut :

1. memberi pegangan yang lebih jelas kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya;
2. untuk menentukan batas-batas penelitian yang bertalian dengan tujuan penelitiannya;
3. memberigambaran yang jelas tentang apa yang harus dilakukan, tentang macam-macam kesulitan yang akan dihadapi yang mungkin juga telah dihadapi (1982:31-32).

Macam-macam rancangan penelitian menurut Suryadi Suryabrata dapat digolongkan menjadi sembilan macam kategori yaitu:

1. penelitian historis;
 2. penelitian diskriptis;
 3. penelitian perkembangan;
 4. penelitian kasus dan penelitian lapangan;
 5. penelitian korelasional;
 6. penelitian kausal komparatif;
 7. penelitian eksperimental sungguhan;
 8. penelitian eksperimental semu;
 9. penelitian tindakan.
- (1989:16).

Berdasarkan kerangka teori diatas dan sesuai dengan tujuan, masalah dan variabel penelitian ini maka penulis dalam penelitian ini menggunakan rancangan penelitian korelasional.

Tujuan penelitian korelasional adalah untuk mendeteksi sejauh mana variasi variasi berkaitan dengan variasi variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada karakteristik korelasi (Suryadi Suryabrata, 1989:28). Selanjutnya dijelaskan mengenai ciri-ciri penelitian korelasional sebagai berikut:

1. penelitian macam ini cocok dilakukan bila variabel variabel yang diteliti rumit dan atau tidak dapat diteliti dengan menggunakan metode eksperimental atau tidak dapat dimanipulasi;
2. study semacam ini memungkinkan pengukuran beberapa variabel dan saling hubungannya secara serentak dalam keadaan realistiennya;
3. apa yang diperoleh adalah taraf atau tinggi rendahnya saling hubungan dan bukan ada atau tidak adanya saling hubungan;
4. penelitian ini mengandung kelemahan kelemahan sebagai berikut:
 - hasilnya cuma mengidentifikasi apa gejala dengan apa, tidak mesti menunjukkan saling hubungan yang bersifat kausal;
 - jika dibandingkan dengan penelitian eksperimental, penelitian ini kurang tertib ketat, karena kurang melakukan kontrol terhadap variabel variabel bebas;
 - pola saling hubungan itu sering tak menentu dan kabur;
 - sering merangsang penggunaannya sebagai semacam short gun approach, yaitu memasukkan berbagai data tanpa pilih pilih dan menggunakan setiap intrepetaai yang berguna atau bermakna (1989:26-27).

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini penulis menggunakan rancangan penelitian korelasional untuk mencari hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Adapun variabel yang akan dicari hubungan atau pengaruhnya adalah variabel kedisiplinan mengikuti pembinaan ketrampilan sebagai variabel X dan variabel sikap mental wirausaha sebagai variabel Y. Secara lengkap bunyi hubu-

ngan kedua variabel adalah hubungan antara kedisiplinan mengikuti pembinaan ketrampilan dengan sikap mental wira swasta siswa Kursus Latihan Kerja Kabupaten Daerah Tingkat II Jember tahun anggaran 1997/1998.

3.2 Metode Penentuan Daerah Penelitian

Dalam rangka mencapai tujuan penelitian, penulis harus mampu memilih dan menggunakan metode yang cocok dan sesuai dengan masalah masalah yang diteliti sehingga data data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode yang dianggap sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

Pengertian metode menurut Winarno Surahmat adalah cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan menggunakan teknik serta alat alat tertentu (1980:131). Selanjutnya Koentjoroaningrat juga mengemukakan pendapatnya yaitu dalam arti kata yang sesungguhnya metode (yunani:Metodos) adalah cara atau jalan berhubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah atau cara kerja untuk memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan (1981:16). Menurut Simanhadi Widyaprakosa metode adalah jalan atau cara untuk mengerjakan atau melaksanakan suatu tugas dengan suatu sistem tertentu (1961:2).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode adalah suatu cara atau jalan yang sudah dipikirkan baik baik untuk mengerjakan suatu tugas guna mencapai tujuan.

Pengertian penelitian menurut Sutrisno Hadi adalah sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, usaha mana dilakukan dengan menggunakan metode metode ilmiah (1983:4). Sedangkan

menurut Koentjoroningrat yang dimaksud dengan penelitian adalah segala aktifitas berdasarkan disiplin ilmiah untuk mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisa dan menafsirkan fakta fakta serta hubungan antara fakta dan metode baru dalam usaha menghadapi hal hal tersebut (1981:6).

Berdasarkan pendapat pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara yang dipikirkan baik baik untuk berusaha secara teratur dan sistematis berdasarkan disiplin ilmiah guna menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan. Adapun metode penelitian yang penulis gunakan adalah :

1. metode penentuan daerah penelitian;
2. metode penentuan responden penelitian;
3. metode pengumpulan data;
4. metode analisis data.

Metode penentuan daerah penelitian adalah suatu cara atau jalan untuk menentukan daerah yang akan digunakan sebagai tempat penelitian.

Menurut Sru Adji Suryadi, daerah penelitian adalah daerah yang dipergunakan sebagai tempat melaksanakan penelitian, dan tidak ada batasan atau ketentuan seberapa luas daerah yang menjadi areal penelitian (1977:3-4). Selanjutnya Sutrisno Hadi berpendapat bahwa reseach tidak diselenggarakan dimana atau sembarang tempat melainkan ditempat yang telah ditentukan, penyelidikan hanya bisa dilaksanakan di tempat tertentu pada sejumlah objek yang terbatas pula (1983:67). Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tidak ada batasan yang pasti guna menentukan daerah penelitian.

Adapun daerah yang akan penulis jadikan areal penelitian adalah lingkungan Kursus Latihan Kerja (KLK) Departemen Tenaga Kerja Kabupaten Daerah Tingkat II Jember.

3.3 Metode Penentuan Responden Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto yang dimaksud dengan responden adalah orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian baik pertanyaan tertulis maupun lisan (1987:3). Sedangkan Sru Adji Soerjadi mengatakan bahwa yang dimaksud dengan responden adalah orang yang memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan / permintaan dalam kuesioner dan boleh memberikan jawaban secara bebas terhadap tiap-tiap item (1991:158).

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan responden adalah orang (baik populasi atau sampel yang menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian).

Ada dua cara dalam menentukan responden penelitian, yakni menentukan responden secara populatif dan penentuan responden secara sampel. Penentuan secara populatif dilakukan jika jumlah responden di suatu daerah penelitian kurang atau tidak lebih dari seratus. Dalam hal ini sebaiknya jumlah yang ada diambil secara keseluruhan sebagai responden, dengan demikian penelitian yang dilakukan merupakan penelitian populatif. Sebaliknya, jika jumlah responden cukup besar (diatas seratus), perlu diadakan pengambilan sampel yang akan mewakili seluruh responden, dengan demikian penelitian yang dilakukan merupakan penelitian sampel (Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi FKIP UNEJ, 1994:16). Sru Aji Suryadi mengatakan bahwa yang dimaksud dengan sampel adalah sebagian dari populasi yang dapat mewakili atau dapat merupakan contoh dari populasi yang dikenai penelitian. Sampel dapat berupa manusia (1977:2). Menurut Muhammad Naair yang dimaksud sampel adalah sekumpulan dari unit sampling atau ia merupakan subjek sari populasi (1988:328).

Dalam penentuan jumlah sampel tidak ada ukuran yang tegas berapa besarnya sampel yang harus diambil dari populasi. Pendapat Sutrisno Hadi bahwa sebenarnya tidak ada ketentuan mutlak berapa persen suatu sampel harus diambil dari populasi. Ketidakmutlakan ini tidak perlu menimbulkan keragu raguan para peneliti (1983:73). Selanjutnya Kartini Kartono mengemukakan bahwa sebenarnya tidak ada peraturan yang ketat untuk secara mutlak menentukan sampel yang harus diambil dari populasi (1990:120). Selanjutnya Muhammad Nateir mengemukakan bahwa terlalu besar sampel berarti pemborosan tenaga dan uang, dan terlalu kecil sampel dapat menjurus besarnya error (1988:340).

Dalam menentukan jumlah sampel yang diambil dari populasi penulis menggunakan pedoman dari Winarno Surahmad yang mengemukakan bahwa populasi cukup homogen terhadap populasi di bawah 100 dapat digunakan sampel sebesar 50% dan diatas 100 sebesar 15%. untuk jaminan sebaiknya sampel selalu ditambah sedikit lagi dari jumlah matematika tadi (1982:100). Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto untuk sakedarmembri ancer ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau lebih (1987:107).

Berdasarkan pendapat diatas maka penulis menetapkan responden dalam penelitian ini adalah siswa peserta kursus latihan kerja di KKK Jember tahun angkatan 1997/1998 yang diambil secara proporsional random sampling.

Menurut Sutrisno Hadi bahwa proporsional random sampling adalah adalah sampel yang terdiri dari sub sub sampel yang berimbang mengikuti perimbangan sub sub populasi (1983:82).

Berdasarkan kerangka teori diatas bahwa tidak ada ketentuan yang pasti tentang berapa jumlah sampel yang harus diambil, maka dalam hal ini penulis dalam pembagian untuk mengambil sampel adalah mengambil lima puluh persen (50%) dari seluruh jumlah populasi.

Penetapan siapa saja yang menjadi responden penulis menggunakan tehnik random sampling cara undian, yang menurut pendapat Sutrisno hadi adalah besar kecilnya sub sampel mengikuti perbandingan (proporsi) besar kecilnya sub populasi (1983:62). Berdasarkan penjelasan di atas maka metode yang penulis gunakan adalah proporsional random sampling dengan cara undian.

Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa jumlah responden adalah 104 orang yakni lima puluh persen dari 208 orang siswa peserta kursus latihan kerja yang terdiri dari enam jurusan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu cara yang dipergunakan untuk memperoleh data yang sebaik-baiknya. Metode yang penulis gunakan untuk memperoleh data dalam melaksanakan penelitian adalah sebagai berikut :

- 1 metode angket;
- 2 metode observasi;
- 3 metode wawancara;
- 4 metode dokumentasi.

3.4.1 Metode Angket

Menurut pendapat Bimo Walgito yang dimaksud dengan angket adalah suatu daftar yang berisi pertanyaan yang harus dijawab oleh orang yang menjadi sasaran angket (1990:200). Sedangkan menurut kartini Kartono, angket adalah suatu penyelidikan mengenai suatu masalah yang

banyak menyangkut masalah kepentingan umum dilaksanakan dengan mengidarkan daftar pertanyaan pertanyaan berupa formolir formolir yang diajukan tertulis pada sejumlah subjek untuk mendapatkan jawaban atau respon tertulis seperlunya (1990:200).

Sehubungan dengan jenis jenis angket maka Sanapiah Faesal mengemukakan bahwa bila klasifikasi angket didasarkan pada keleluasaan responden dalam mengajukan dan memformolasikan jawabannya, maka angket dapat dibagi menjadi angket tertutup dan angket terbuka, sedangkan apabila klasifikasi angket didasarkan pada kaitan responden dengan jawaban yang diberikan maka angket dapat dibagi menjadi angket langsung dan angket tak langsung (1981:4). Selanjutnya menurut pendapat Sutrisno Hadi bahwa dalam penyempaian angket dapat dibagi menjadi :

1. Angket langsung, bila angket tipe ini disampaikan langsung kepada orang yang dimintai informasi tentang dirinya sendiri berupa antara lain opini, prasangka, uraian, respon personal (tanggapan pribadi) keyakinan, sikap dan lain lain;
2. Angket tak langsung, bila pribadi yang diberi daftar pertanyaan dimintai menjawab mengenai kehidupan peikis orang lain, ia diminta untuk menceritakan keadaan orang lain (1991:158).

Penulis dalam penelitian ini menggunakan angket langsung dan tertutup dengan alasan :

1. dengan angket langsung dimaksudkan agar dapat memperoleh data data dari responden secara langsung tanpa melalui orang ketiga atau informan;
2. dalam angket tertutup sudah disediakan berbagai alternatif jawaban dari tiap tiap pertanyaan yang diajukan sehingga jawaban yang diberikan oleh responden sesuai dengan arah penelitian dan lebih memudahkan dalam menganalisanya.

Alasan lain:

1. mengumpulkan data dapat langsung serempak, sehingga akan bisa menghemat waktu, tenaga dan biaya dalam pelaksanaan penelitian;
2. pengaruh subjektif dari peneliti terhadap data yang dikumpulkan dapat dihindarkan;
3. responden mengetahui pengetahuan, kesempatan dan kesediaan untuk mengungkapkan beberapa gejala yang dikehendaki peneliti;
4. setiap responden mendapat perlakuan yang sama dalam hal bobot penilaian jawaban yang tersedia.

3.4.2 Metode Observasi

Observasi sebagai alat pengumpulan data harus sistematis, artinya observasi serta pencatatan yang dilakukan menurut prosedur dan aturan tertentu sehingga dapat diulangi kembali oleh peneliti lain. Selain itu hasil observasi harus memberikan kemungkinan untuk menafsirkan secara ilmiah (Nasuton, 1982:123). Pengumpulan bahan keterangan mengenai kenyataan yang hendak dipelajari dengan menggunakan cara pengamatan dapat diselenggarakan oleh peneliti seorang diri, kalau perlu tanpa biaya apapun (Harefa W. Bahtiar (dalam Koentjoroningrat), 1976:137). Metode ini menggunakan pengindraan atau pengamatan secara langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku (Sanapiah Faesal, 1981:52). Menurut pendapat Sutrisno Hadi, sebagai metode ilmiah, observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang fenomena fenomena yang diselidiki (1991:136). Sedangkan Bimo Walgito observasi adalah penyelidikan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan alat alat indra terhadap kejadian kejadian yang langsung ditangkap pada waktu kejadian itu (1980:54).

Dalam melakukan observasi perlu diperhatikan hal hal sebagai berikut:

1. harus diketahui dimana dan kapan observasi dilaksanakan;
2. harus ditentukan siapa yang diobservasi;
3. harus diketahui data apa yang harus dikumpulkan;
4. harus diketahui bagaimana cara mengumpulkannya;
5. harus diketahui bagaimana cara mencatat hasil observasi.

(Sanapah Faesal, 1981:128).

Macam macam observasi menurut Misa Suwito Lakseno adalah sebagai berikut:

1. observasi yang partisipan, yaitu observasi yang ikut ambil bagian atau berpartisipasi;
2. observasi non partisipan, yaitu observasi yang tidak ikut aktif didalamnya;
3. observasi quasi partisipan, yaitu observasi seolah olah aktif tetapi sebenarnya hanya berpura pura (1984:50).

Penulis dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipan dengan alasan :

1. peneliti tidak perlu mengadakan penyesuaian dengan responden sehingga dapat menghemat waktu karena untuk bisa mengadakan penyesuaian dengan responden membutuhkan waktu yang cukup lama;
2. untuk menghindari subjektivitas dari peneliti dalam melakukan pengamatan.
3. metode ini hanya sebagai pendukung dari metode utama yaitu metode angket.

3.4.3 Metode Wawancara

Menurut Sutrisno Hadi wawancara atau interview adalah suatu proses tanya jawab lisan dua orang atau lebih berha-

dapat hadapan secara fisik (1991:192). Sedangkan menurut Nasution, wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Biasanya komunikasi ini dilakukan dalam keadaan saling berhadapan, namun dapat juga dilakukan melalui telepon. Hubungan antara peng-interview dengan yang di-interview bersifat sementara yaitu berlangsung dalam jangka waktu tertentu dan kemudian diakhiri (1982:131). Selanjutnya dalam interview peneliti menerima informasi yang diberikan oleh informan tanpa membantah, mengecam, menyetujui atau tidak menyetujuinya. Tujuan interview adalah untuk memperoleh generalisasi atau hal-hal yang bersifat umum yang menunjukkan kesatuan dengan sistem sistem lain (1982:132).

Keuntungan wawancara atau interview antara lain:

1. dapat memperoleh keterangan yang sedalam dalamnya tentang suatu masalah;
2. peneliti dapat dengan mudah memperoleh informasi yang diinginkan;
3. peneliti dapat memastikan bahwa respondenlah yang memberi jawaban;
4. peneliti dapat berusaha agar pertanyaan benar-benar dapat dipahami oleh responden;
5. memungkinkan fleksibilitas dalam cara bertanya;
6. dapat menilai validitas jawaban berdasarkan gerak-gerik dan air muka responden;
7. akan lebih dipercaya kebenarannya karena salah tafsiran dapat diperbaiki sewaktu melakukan wawancara;
8. responden lebih bersedia mengungkapkan keterangan-keterangan yang tidak sudi diberikan dalam angket tertulis.

(1982:143-144).

3.4.4 Metode Dokumentasi

Selain ketiga metode tersebut di atas dalam penelitian ini penulis juga menggunakan metode lain yaitu metode dokumentasi. Metode dokumentasi menurut I. Djunhur dan Muh. Surya adalah suatu tehnik untuk mengumpulkan data yang sudah didokumentasikan (1975:64). Data dokumentasi adalah data yang sudah dicatat dalam beberapa dokumen seperti buku induk atau raport, buku pribadi, surat surat keterangan dan sebagainya (1975:65). Sedangkan Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa metode dokumentasi adalah cara mencari data mengenai hal hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, nutilis rapat, legger, agenda, dan sebagainya (1992:200).

Menurut Suharsimi Arikunto pelaksanaan metode dokumentasi ditempuh dengan dua cara :

1. Pedoman dokumentasi yang memuat garis garis besar atau katagiro yang akan dicari datanya;
2. Cheklist atau daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya. Dalam hal ini peneliti tinggal memberikan tanda cek atau telly setiap pemunculan data yang dimaksud (1985:115).

Kelebihan metode dokumentasi adalah:

1. praktis dan ekonomis;
2. sesuai untuk mendapat data masa lalu;
3. tehniknya mudah.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah cara utrama untuk menyusun dan mengolah data mentah yang terkumpul sehingga dapat neghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Untuk itu penulis diisyaratkan untuk tidak menambah atau mengurangi data yang diperoleh. Dalam menganalisa data penulis menggunakan tehnik analisa sta-

tistik. Dalam hal ini sesuai dengan pendapat Sutrisno Hadi yang mengatakan bahwa statistik adalah cara ilmiah untuk mengumpulkan, menyajikan data data penyelidikan, lebih lanjut statistik merupakan cara untuk memperoleh data data dan menarik kesimpulan yang diteliti dan memberikan perhitungan dari pengolahan data tersebut (1984:221).

Perlu penulis tegaskan bahwa dalam penelitian ini akan dicari pengaruh kedisiplinan mengikuti pembinaan ketrampilan terhadap sikap mental wiraswas siswa peserta kursus latihan kerja di klk Jember. Berdasarkan hal tersebut maka tehnik analisis untuk mencari ada tidaknya pengaruh penulis menggunakan analisa data sebagai berikut :

3.5.1 Tehnik Product Moment

Rumus Product Moment

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$x^2 = (X - \bar{X})^2$$

$$y^2 = (Y - \bar{Y})^2$$

$\sum xy$ = Jumlah hasil kali dari x dan y
dimana

$$\sum xy = \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}$$

$$\sum x^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}$$

$$\sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \quad (\text{Sutrisno Hadi, 1990:4}).$$

Selanjutnya Sutrisno Hadi mengatakan bahwa product moment adalah merupakan tehnik korelasi yang bertujuan untuk mencari korelasi antara prediktor X dengan kriterium Y (1990:4). Kemudian hasil r empirik dikonsultasikan dengan rumus r teoritik pada tabel r , dan jika r empirik $<$ r tabel maka hipotesis kerja ditolak .

Lebih lanjut Sutrisno Hadi, mengatakan bahwa keeratan dari korelasi tersebut berkisar antara -1 sampai $+1$ sehingga ada lima kemungkinan dari hubungan tersebut :

1. bila $r = 0$ maka tidak ada hubungan yang berarti;
2. bila $r > 0$ maka hubungan positif satu arah sehingga semakin tinggi variabel X maka tinggi pula variabel Y;
3. bila $r = +1$ maka hubungannya adalah positif sempurna, jadi bila variabel X tinggi maka variabel Y juga akan tinggi;
4. bila $r = -1$ maka hubungannya adalah negatif sempurna, sehingga jika variabel X tinggi maka variabel Y akan rendah;
5. bila $r < 0$ atau negatif maka korelasinya menunjukkan arah hubungan yang berlawanan, semakin tinggi variabel X maka semakin rendah variabel Y. (1986:285).

Selanjutnya untuk meramalkan tinggi rendahnya tinggi rendahnya keberartian nilai korelasi dijelaskan sebagai berikut : Nilai r yang diperoleh sebesar 0,700 atau lebih, baik positif maupun negatif dipandang cukup layak untuk mengadakan prediksi, sedangkan nilai 0,500 sampai 0,700 hendaknya digunakan hati hati, nilai 0,250 sampai 0,500 sangat diragukan, dan nilai 0,00 sampai 0,250 secara praktis tidak dapat digunakan sama sekali (1986:306). Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto keberartian nilai adalah sebagai berikut:

<u>Besarnya Nilai R</u>	<u>Interpretasi</u>
1. antara 0,800 sampai dengan 1,00	tinggi
2. antara 0,600 sampai dengan 0,800	cukup
3. antara 0,400 sampai dengan 0,600	agak rendah
4. antara 0,200 sampai dengan 0,400	rendah
5. antara 0,00 sampai dengan 0,200	sangat rendah

(1993:223).

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan kajian teoritik yang didukung hasil analisis data penelitian dan pengujian hipotesis dapat disimpulkan :

- a. ada hubungan positif yang cukup tinggi dan meyakinkan antara kedisiplinan mengikuti pembinaan ketrampilan dengan sikap mental wiraswasta siswa Kursus Latihan Kerja Kabupaten Daerah Tingkat II Jember tahun anggaran 1997/1998, besarnya korelasi atau hubungan adalah 0,723 lebih besar dari r tabel untuk taraf signifikansi 1% atau taraf kepercayaan 99% yaitu sebesar 0,256, membuktikan bahwa semakin tinggi kedisiplinan siswa peserta kursus latihan kerja di KLK kabupaten daerah tingkat II Jember maka semakin tinggi pula sikap mental wiraswasta yang dimiliki siswa tersebut, dan sebaliknya semakin rendah kedisiplinan siswa Kursus Latihan Kerja kabupaten daerah tingkat II Jember maka semakin rendah pula sikap mental wiraswasta yang dimiliki siswa tersebut

5.2 Saran Saran

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang cukup tinggi antara kedisiplinan mengikuti pembinaan ketrampilan dengan sikap mental wiraswasta. Oleh karena itu untuk meningkatkan sikap mental wiraswasta pada diri siswa maka penerapan kedisiplinan terhadap siswa peserta pelatihan di dalam mengikuti pembinaan ketrampilan terutama dalam penanaman kesadaran untuk berdisiplin sangat diperlukan dan perlu dikembangkan.

Hendaknya pemerintah dalam hal ini Departemen Tenaga Kerja Republik Indonesia melalui kursus latihan kerja (KLK) dan balai latihan kerja (BLK) lebih meningkatkan

perhatiannya pada siswa peserta pelatihan terutama dalam menanamkan kesadaran berdisiplin.

Perlunya kesediaan para ahli pendidikan untuk mengadakan penelitian ulang yang lebih akurat dan lebih mendalam sehingga kendala kendala yang ada dapat diminimalisir.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Latif, Menteri Tenaga Kerja, 1995, Prospek Profesionalisme PLS dalam Bidang Ketenagakerjaan di Indonesia, sambutan pengarahannya pada seminar nasional akademik dan koverwil II Kamadiklus ke 2 di FKIP Unej, tanggal 2 Desember 1995, Departemen Tenaga Kerja RI, Jakarta.
- Abdul Kholiq Azhari, 1991, Pengaruh Komunikasi dan Motivasi Kerja Terhadap Kedisiplinan Kerja Aparatur Pemerintah di kantor kecamatan Sukowono kabupaten daerah tingkat II Jember, laporan penelitian, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Pusat penelitian Unej, Jember.
- Ali Said, 1994, Keterkaitan dan Kesepadanan antara Pendidikan luar sekolah dengan Lapangan kerja, makalah seminar nasional II Kamadiklus, FIP IKIP Jogjakarta.
- Anonim, 1990, Seri produktifitas perorangan, Departemen Penerangan RI, Jakarta.
- , 1994, 125.000 Pengangguran Intelektual di Indonesia, Surya Senin 10 Oktober 1994.
- , 1994, Menikbud Wardiman, Pendidikan tak terkait langsung dengan kesempatan kerja, *Republika*, Kamis 13 Oktober 1994.
- , 1995, Keluhan akan disiplin harus lebih ditunjukkan ke elit, *Suara Pembaharuan*, 28 Juni 1995.
- , 1996, Pedoman Penyelenggaraan Latihan, Departemen Tenaga Kerja RI, Jakarta.
- , 1996, Romadhan dan hidup disiplin, *Surabaya Pos*, 22 Januari 1996.
- , 1996, Pro dan kontra operasi GDN di Lampung, *Kompas*, 2 Mei 1996.
- , 1996, Razia karyawan Penda, *Surabaya Pos*, 2 Februari 1996.
- , 1996, ambina disiplin diri menuju disiplin Nasional *Suara Pembaharuan*, 23 Februari 1996.



UNIVERSITAS JEMBER

- Anwar, 1990, Pengaruh pengawasan pimpinan terhadap disiplin kerja bawahan pada lembaga pendidikan Nuris Jember, laporan penelitian, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Pusat Penelitian Unej, Jember.
- Bambang Tri Cahyono, 1983, ciri dan praktek kewiraswaan, tinjauan psikologi industri Bina Usaha, Jogjakarta.
- Bariman, 1994, Konsep dan pendekatan terpadu PPSIM, makalah diberikan dalam pelatihan perencanaan pengembangan sumber daya manusia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Universitas Jember, Jember.
- Bimo Walgito Laksono, 1986, Bimbingan dan penyuluhan di sekolah, Fakultas Psikologi UGM, Jogjakarta.
- Darmiyati Zuchdi, 1995, Pembentukan sikap, Cakrawala Pendidikan nomor 3 tahun XIV, November 1996, IKIP Jogjakarta.
- Didik Prasetyo, 1996, Arti, fungsi dan ciri ciri wiraswasta, makalah disampaikan pada pelatihan kewiraswaan, Maret 1996, Fakultas Ekonomi Unej, Jember.
- Didin Burhanuddin, 1984, Sukses dengan sikap mental wiraswasta, Paryu Barkah, Jakarta.
- F. Harijati, 1992, Bagaimana menjadi wiraswastawan yang baik, wawasan pemikiran, Diktat FKIP Unej, Jember.
- Fadel Muhammad, 1992, Industrialisasi dan wiraswasta, masyarakat industri belah ketupat, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Gatut Morniatmo, 1995, Pembinaan di lingkungan masyarakat kota Jogjakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Proyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai Nilai Budaya, Jakarta.
- Grenville Keiser, 1986, Membina pribadi wiraswasta, Pioner Jaya, Bandung.
- I. Djunhur, Mohammad Surya, 1975, Bimbingan dan PENYULUHAN DI Sekolah, Bina Ilmu, Bandung.
- Imam Barnadib, 1994, Pemerataan pendidikan dan tantangan dunia kerja, Makalah seminar nasional II Kamadikus, FIP IKIP Jogjakarta.

- Imam Syapi'i, 1986, *Kesempatan kerja dan tingkat pendapatan disektor informal*. Study kasus di kabupaten Jember, Fakultas Pasca Sarjana UGM, Jogjakarta.
- J. Supranto, 1978, *Metode riset, Aplikasinya dalam pemasaran*. Fakultas Ekonomi UI, Jakarta.
- Kartini Kartono, 1990, *Pengantar Metodologi research sosial*. Alumni, Bandung.
- Ki Suprayogo, 1995, *Antitesis Disiplin Nasional*. Suara Karya, Kamis 16 November 1995.
- Koentjoroningrat, 1976, *Metodologi penelitian sosial*. Gramedia, Jakarta.
- _____, 1981, *Metode metode penelitian masyarakat*. Gramedia, Jakarta.
- Koeshartatik Arief, 1996, *Upaya merealisasikan gerakan disiplin nasional*. Surya, Sabtu 3 Februari 1996.
- Misa Suwito Laksono, 1984, *Pengantar Metode penelitian*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Moerdjianto Purbangkoro, 1994, *Pengembangan sumber daya manusia*. Karya Ilmiah, UPT Perpustakaan Unej, Jember.
- Muhammed Nasir, 1988, *Metode Penelitian*. Galia Indonesia, Jakarta.
- Mujinem, 1995, *Pembinaan Sumber daya manusia hubungannya dengan pelestarian sumber daya alam*. Cakrawala Pendidikan, Nomor I tahun XIV, Februari 1995, IKIP Jogjakarta, Jogjakarta.
- Nasution, 1982, *Metode research*. Jammars, Bandung.
- Paulus Waluyo, 1988, *Statistik Pendidikan*. Usaha Kopma, FIKP Unej, Jember.
- Peraturan Pemerintah nomor 73 tahun 1991, *Tentang pendidikan Luar sekolah*. Lembaran negara RI nomor 96, Jakarta.
- Sanapiah Faesal, 1981, *Metode penelitian pendidikan*. Usaha Nasional, Surabaya.
- Simanhadi Widya Prakosa, 1981, *Pengantar metodologi*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Unej, Jember.

- Sondang P. Siagian, 1989, *Teori motivasi dan aplikasinya*, Rineka Cipta, Jakarta
- Suharsimi Arikunto, 1985, *Metode Penelitian*, Bina Aksara, Jakarta.
- _____, 1987, *Prosedur penelitian, suatu pendekatan praktis*, Bina Aksara, Jakarta.
- _____, 1992, *Prosedur penelitian, suatu pendekatan praktis*, Bina Aksara, Jakarta.
- Sru Adji Suryadi, 1977, *Metodologi Research*, Ekabradanaya, Jember.
- _____, 1984, *Dasar dasar penelitian laksana II*, Ekabradanaya, Jember.
- Sumadi Surya Brata, 1989, *Metodologi penelitian*, Rajawali, Jakarta.
- Sunaryo, 1993, *Hubungan pengawasan dengan disiplin kerja bawahan, suatu study di kantor kecamatan Panti kabupaten daerah tingkat II Jember*, Pusat penelitian Unej, Jember.
- Sunarno dan Puji Lestari, 1995, *mengatasi masalah ketenagakerjaan dalam PJPT II sebagai strategi untuk memperkuat ketahanan nasional*, Cakrawala Pendidikan Nomor I tahun XIV, Februari 1995, IKIP Jogjakarta.
- Suparman Suhamijaya, 1980, *Membina sikap mental wiraswasta*, Gunung Jati, Jakarta.
- Sutrisno, 1993, *Hubungan pengawasan terhadap disiplin kerja bawahan, study di kecamatan Pakusari kabupaten daerah tingkat II Jember*, pusat Penelitian Unej Jember
- Sutrieno Hadi, 1983, *Metodologi Research Jilid I*, Yayasan penerbit Fakultas Psikologi, UGM, Jogjakarta.
- _____, 1986, *Statistik II*, Yayasan penerbit Fakultas Psikologi, UGM, Jogjakarta.
- _____, 1991, *Metode research Jilid II*, Yayasan penerbit Fakultas Psikologi, UGM, Jogjakarta.
- Tim Penyusun pedoman penulisan skripsi mahasiswa FKIP Unej, , 1994, *Pedoman penulisan skripsi bagi mahasiswa FKIP Unej*, Jember.

Westy Soemanto, 1982, *Sekuncup ide operasional pendidikan wiraswasta*, bumi aksara, Jakarta.

Winarno Soerahmad, 1980, *Pengantar penelitian ilmiah Metode dan tehnik*, Tarsito Bandung.

_____, 1982, *Dasar dasar tehnik Research*, Tarsito, Bandung.

_____, 1990, *Pengantar penelitian ilmiah, metode dan tehnik*, Tarsito Bandung.

Yosal Iriantara, 1995, *Disiplin dalam penerimaan siswa*, Suara Karya, Sabtu 8 Juli 1995.

Z.A. Syis, 1980, *Bimbingan Wiraswasta*, Paryu Barkah, Jakarta.

ANGKET

PETUNJUK PENGISIAN :

1. Bacalah petunjuk pengisian angket ini dengan seksama;
2. Tulislah identitas saudara;
3. Bacalah tiap tiap soal dengan seksama;
4. pahami soal soal yang saudara baca sebelum dijawab;
5. Berilah jawaban saudara pada alternatif jawaban yang telah tersedia dengan memberi tanda silang (X) pada huruf alternatif jawaban;
6. Hendaklah saudara menjawab setiap pertanyaan dengan jujur dan tanggung jawab sesuai dengan kata hati saudara;
7. Setiap jawaban yang saudara berikan adalah merupakan suatu yang benar.
8. Jika telah selesai diisi harap diserahkan kembali pada peneliti
9. Rahasia anda dalam angket ini saya jamin sepenuhnya

IDENTITAS RESPONDEN :

1. N a m a :
2. Tempat tanggal lahir :
3. Jenis kelamin :
4. Alamat asal :
5. Alamat kos :
6. Jurusan kejuruan :
7. Bidang ketrampilan :

I KEDISIPLINAN MENGIKUTI PEMBINAAN KETRAMPILAN

A. Pemenuhan kewajiban siswa

1. Apakah saudara selalu membersihkan ruangan tempat latihan sebelum kegiatan latihan dimulai ?
 - a. sering sekali
 - b. kadang kadang
 - c. jarang sekali
2. Apakah saudara selalu merapikan ruangan tempat latihan sebelum kegiatan dimulai ?
 - a. sering sekali
 - b. kadang kadang
 - c. jarang sekali
3. Apakah saudara ikut memelihara perlengkapan latihan agar tidak hilang atau rusak ?
 - a. sering sekali
 - b. kadang kadang
 - c. jarang sekali
4. Apakah saudara dalam pemakaian bahan latihan yang disediakan oleh KKK selalu mengikuti petunjuk yang diberikan oleh instruktur ?
 - a. selalu
 - b. kadang kadang
 - c. jarang sekali
5. Apakah saudara selalu menjaga ketertiban jalannya kegiatan selama kegiatan latihan berlangsung ?
 - a. sering sekali
 - b. kadang kadang
 - c. jarang sekali
6. Apakah saudara selalu melaksanakan perintah instruktur setiap mengikuti latihan ?
 - a. selalu
 - b. kadang kadang
 - c. jarang sekali

7. Apakah saudara selalu melaksanakan tugas tugas yang diberikan oleh instruktur selama mengikuti latihan ?
 - a. selalu
 - b. kadang kadang
 - c. jarang sekali
8. Apakah saudara selalu dapat menyelesaikan tugas tugas yang diberikan oleh instruktur tepat pada waktunya ?
 - a. sering sekali
 - b. kadang kadang
 - c. jarang sekali
9. Apakah saudara selalu hadir dalam setiap kegiatan latihan ?
 - a. selalu
 - b. kadang kadang
 - c. jarang sekali
10. Apakah saudara selalu hadir setiap ada kegiatan latihan tambahan ?
 - a. selalu
 - b. kadang kadang
 - c. jarang sekali
11. Jika saudara tidak bisa hadir pada saat kegiatan latihan, apakah selalu memberitahukan secara tertulis ?
 - a. selalu
 - b. kadang kadang
 - c. jarang sekali
12. Apakah saudara selalu hadir lima (5) menit sebelum kegiatan latihan dimulai ?
 - a. selalu
 - b. kadang kadang
 - c. jarang sekali

13. Apakah saudara melaksanakan semua peraturan keselamatan kerja setiap mengikuti kegiatan latihan praktek ?

- a. selalu
- b. kadang kadang
- c. jarang sekali

B. Menjauhi larangan

1. Pernahkan saudara mempengaruhi teman teman saudara untuk melanggar peraturan yang ada ?

- a. tidak pernah
- b. kadang kadang
- c. sering

2. Pernahkah saudara mengajak teman teman saudara untuk tidak mematuhi perintah instruktur ?

- a. tidak pernah
- b. kadang kadang
- c. sering

3. Selama kegiatan latihan pernahkan saudara membedakan teman-teman saudara karena berbeda agama dengan saudara ?

- a. tidak pernah
- b. kadang kadang
- c. sering

4. Setiap kegiatan latihan maupun dalam pergaulan sehari hari, pernahkan saudara memaksakan keinginan dan kehendak kepada teman saudara ?

- a. jarang sekali
- b. kadang kadang
- c. sering

5. Pernahkan saudara mengambil keputusan yang berkaitan dengan latihan tanpa bermusyawarah terlebih dahulu bersama teman teman saudara ?

- a. jarang sekali
- b. kadang kadang
- c. sering

6. Pernahkah saudara meremehkan hasil pekerjaan teman teman saudara ?
 - a. jarang sekali
 - b. kadang kadang
 - c. sering
7. Pernahkah saudara mengambil pekerjaan siswa lain selama mengikuti latihan ?
 - a. tidak pernah
 - b. kadang kadang
 - c. sering
8. Pernahkah saudara mengambil perlengkapan latihan yang disediakan oleh KKK untuk kepentingan saudara pribadi ?
 - a. tidak pernah
 - b. kadang kadang
 - c. sering
9. Pernahkah saudara mempergunakan atau memakai peralatan latihan sebelum diperintah atau diajarkan oleh instruktur ?
 - a. jarang sekali
 - b. kadang kadang
 - c. sering
10. Pernahkah saudara mengerjakan pekerjaan diluar tanggung jawab yang ditetapkan tanpa perintah atau persetujuan instruktur ?
 - a. tidak pernah
 - b. kadang kadang
 - c. sering
11. Pernahkah saudara mempergunakan air yang disediakan oleh KKK baik untuk kegiatan latihan secara berlebihan ?
 - a. tidak pernah
 - b. kadang kadang
 - c. sering

12. Pernahkan saudara mempergunakan listrik untuk kegiatan latihan secara berlebihan ?
 - a. tidak pernah
 - b. kadang kadang
 - c. sering
13. Pernahkan saudara melakukan tindakan yang dapat merusak peralatan latihan yang bukan milik saudara ?
 - a. jarang sekali
 - b. kadang kadang
 - c. sering
14. Pernahkah saudara merokok selama berada di ruangan latihan maupun di tempat tempat lain yang telah ditentukan ?
 - a. tidak pernah
 - b. kadang kadang
 - c. sering
15. Pernahkan saudara meninggalkan latihan yang sedang berlangsung tanpa seijin instruktur ?
 - a. tidak pernah
 - b. kadang kadang
 - c. sering
16. Pernahkah saudara melanggar peraturan peraturan yang telah ditetapkan ?
 - a. tidak pernah
 - b. kadang kadang
 - c. sering

II SIKAP MENTAL WIRASWASTA

A. Kemauan Keras

1. Pada waktu belajar atau praktek saudara merasa kurang mampu mengerjakan tugas yang diberikan, apakah saudara terus berusaha mencari jala keluarnya sampai berhasil ?
 - a. selalu terus berusaha
 - b. asal mengerjakan saja
 - c. diam saja

2. Pada saat saudara menemukan suatu kelemahan dalam belajar maupun praktek, apakah saudara mencari jalan keluarnya ?
 - a. selalu terus berusaha
 - b. kadang kadang
 - c. tenang tenang saja
3. Bagaimana sikap saudara apabila pekerjaan atau tugas yang saudara lakukan memerlukan waktu yang lama dan pemikiran yang serius ?
 - a. tetap mengerjakan dengan sabar sampai berhasil
 - b. asal mengerjakan
 - c. segera mengahiri meskipun pekerjaan belum selesai
4. Pada saat latihan saudara mengalami kesulitan karena kurang paham terhadap cara kerja yang harus dilakukan, apa yang saudara lakukan untuk mengatasi hal tersebut ?
 - a. berusaha mengatasi samampai berhasil
 - b. mengerjakan apa adanya
 - c. membiarkan saja

B. Keyakinan kuat atas kekuatan pribadi

1. Apakah saudara selalu menyelesaikan sendiri tugas tugas yang diberikan oleh instruktur ?
 - a. selalu
 - b. kadang kadang
 - c. jarang sekali
2. Bagaimana sikap saudara pada saat mendapat tugas yang cukup berat dari instruktur ?
 - a. yakin dapat menyelesaikan dengan baik
 - b. ragu ragu
 - c. merasa tidak mampu
3. Sebagai seorang siswa anda harus memahami proses yang harus dilakukan agar prestasi anda berhasil, apa yang saudara lakukan selama mengikuti latihan ?
 - a. belajar dengan mengutamakan kemampuan sendiri
 - b. kurang percaya pada kemampuan sendiri
 - c. selalu bergantung kepada orang lain

4. Apa yang saudara lakukan pada saat menghadapi permasalahan yang cukup rumit pada saat latihan berlangsung ?
 - a. berusaha memecahkan sengan penuh kesabaran,
 - b. meminta bantuan pada teman
 - c. menerima apa adanya
5. Apa yang akan saudara lakukan nanti setelah selesai atau lulus mengikuti latihan kerja ini ?
 - a. membuka usaha sendiri
 - b. mencari dan melamar pekerjaan
 - c. menunggu belas kasihan orang lain

C. Kejujuran dan tanggung jawab

1. Apa yang saudara lakukan ketika ada teman saudara meminta bantuan untuk menyelesaikan masalahnya ?
 - a. membantu dengan segala kemampuan
 - b. membantu seperlunya saja
 - c. membantu kalau ada imbalan
2. Apa yang saudara lakukan ketika mendapat kepercayaan untuk mengerjakan tugas tugas tertentu dari Instruktur ?
 - a. menjaga kepercayaan itu dengan mengerjakan tugas sebaik baiknya
 - b. yang penting telah mengerjakan
 - c. mengerjakan jika diawasi
3. Apakah saudara selalu menepati janji yang saudara buat sendiri dengan orang lain ?
 - a. selalu
 - b. kadang kadang
 - c. jarang sekali
4. Bagaimana sikap anda pada saat melihat keberhasilan yang dialami oleh teman anda ?
 - a. merasa senang dan meniru jejaknya
 - b. menganggap sebagai hal yang biasa
 - c. merasa tidak senang

5. Siswa peserta kursus latihan kerja di KLK ini tidak hanya saudara sendiri, oleh karena itu pasti terjadi kerja sama dengan teman teman yang lain. Apakah anda tetap berusaha untuk menjaga kesepakatan bersama yang berkaitan dengan latihan ?
- selalu
 - kadang kadang
 - tidak perlu

D. Ketahanan fisik dan mental

1. Bagaimana sikap anda pada saat belajar ketika mendapat cobaan ?
 - tabah dan memelihara pendirian untuk tetap terus belajar
 - menghentikan belajar sementara
 - berhenti belajar
2. Pada saat saudara mengikuti latihan yang cukup berat dan melelahkan sehingga anda menjadi sangat lelah, apakah pada hari berikutnya anda tetap masuk ?
 - Tatap masuk
 - masuk jika diajak teman
 - istirahat dirumah
3. Bagaimana sikap anda ketika ada tambahan pelajaran yang tidak ada kaitannya dengan jurusan yang anda tekuni saat ini, tetapi bermanfaat pada kehidupan anda padahal pada saat itu anda sudah lelah ?
 - tetap ikut dengan penuh semangat
 - ikut jika diajak teman
 - tidak perlu ikut
4. Apakah anda selalu optimis akan berhasil dalam mengikuti latihan ini ?
 - selalu optimis
 - kadang kadang
 - ragu ragu

5. Apakah anda selalu berusaha menjaga agar badan anda tetap dalam keadaan sehat dan kuat, dengan berolahraga secara teratur ?
- selalu
 - kadang kadang
 - jarang sekali

E. Keuletan dan ketekunan

- Pada saat tugas yang diberikan instruktur kepada saudara harus diselesaikan dalam waktu singkat, padahal kegiatan saudara di luar cukup banyak, apa yang saudara lakukan untuk mengatasi hal itu ?
 - berusaha menyelesaikan tugas dengan membagi waktu sebaik baiknya
 - minta tolong teman untuk mengerjakan
 - mengerjakan jika ada waktu
- Pada saat saudara telah menyelesaikan tugas yang diberikan oleh instruktur, apa yang saudara lakukan sebelum tugas itu diserahkan kepada instruktur ?
 - meneliti kembali
 - mencocokkan dengan teman
 - membiarkan
- Pada saat latihan berlangsung, di luar kelas ada sesuatu yang menarik perhatian saudara (misalnya hiburan), apa yang akan saudara lakukan ?
 - tetap mengikuti latihan
 - minta ijin untuk melihat sebentar
 - mengajak teman teman untuk melihat
- Bagaimana sikap saudara bila pada akhir latihan, saudara belum bisa mengikuti ujian karena menurut instruktur masih perlu diberi pelajaran tambahan ?
 - sabar menunggu dengan meningkatkan prestasi
 - terserah pada peraturan
 - berhenti

5. Perlukah menurut saudara mempelajari pengetahuan dan ketrampilan selain ketrampilan yang saudara tekuni saat ini ?
- sangat perlu
 - kurang perlu
 - tidak perlu

F. Pemikiran yang konstruktif dan kreatif

1. Apa yang saudara lakukan pada saat praktek, peralatan yang dibutuhkan terbatas ?
 - mengajukan usulan agar waktu praktek diatur dengan baik
 - menyerahkan sepenuhnya kepada instruktur
 - pindah jurusan
2. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar, apakah anda sering bertukar pikiran dan informasi dengan teman teman anda yang lain ?
 - sering sekali
 - kadang kadang
 - jarang sekali
3. Pada saat latihan ketrampilan berlangsung apakah anda berusaha untuk bertanya kepada instruktur untuk menambah pemahaman anda terhadap materi yang anda pelajari ?
 - sering sekali
 - kadang kadang
 - Jarang sekali
4. Dalam belajar tentunya anda tidak hanya asal belajar, akan tetapi perlu adanya suatu pertimbangan. Pertimbangan apa yang anda pergunakan dalam belajar ?
 - pertimbangan kualitas dengan cara mempelajari secara mendalam
 - pokok asal belajar dengan baik
 - belajar dengan santai tanpa pertimbangan yang rumit
5. Apakah anda selalu mempunyai ide ide baru untuk mengembangkan ketrampilan yang anda miliki agar menjadi lebih terampil ?
 - Sering sekali
 - kadang kadang
 - jarang sekali

INSTRUMEN PENELITIAN

PEDOMAN OBSERVASI

No	Data Yang Akan Diraih	Sumber Data
1	Keadaan lingkungan KLK	lingkungan KLK
2	Fasilitas Latihan	Lapangan
3	Sarana dan prasarana	lapangan

PEDOMAN INTERVIEW

No	Data yang akan diraih	Sumber data
1	Aktivitas Siswa	Instruktur dan Kepala KLK
2	Sejarah KLK	Kepala KLK
3	Penerimaan siswa baru	Sub seksi PPL

PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Data Yang Akan Diaraih	Sumber Data
1	Peta lokasi KLK	Monografi KLK
2	Jumlah dan identitas siswa peserta kursus	Buku induk
3	macam macam jurusan	dokumen
4	Jumlah siswa dari tiap-tiap jurusan	dokumen
5	Karyawan dan instruktur	dokumen
6	tata tertib siswa	dokumen
7	Organisasi KLK	dokumen
8	kurikulum KLK	SK Kepala KLK

Matrik Penelitian

L	PERMASALAHAN	VARIABLE	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE	HIPOTESIS
AN	Adakah hubungan dan jika ada sampai seberapa jauh hubungan antara kedisiplinan	<ul style="list-style-type: none"> Kedisiplinan mengikuti pembinaan ketrampilan 	<ol style="list-style-type: none"> Pemenuhan kewajiban dan tanggung jawab Menjajahi larsangan 	<ul style="list-style-type: none"> Responden Penelitian: yaitu siswa Kurus Latihan Kerja Kabupaten Daerah Tingkat II Jember tahun anggaran 1997/1998 	<ol style="list-style-type: none"> Rencana Penelitian: Penelitian korelasional Metode Penelitian Daerah Penelitian: Ditetapkan di lingkungan KLIK Depnaker Kabupaten Dati II Jember. 	<ul style="list-style-type: none"> Ada hubungan antara kedisiplinan mengikuti pembinaan ketrampilan dengan sikap mental wirausaha siswa Kurus Latihan Kerja Kabupaten Daerah Tingkat II Jember tahun anggaran 1997/1998
AN	mengikuti pembinaan ketrampilan dengan sikap mental wirausaha siswa Kurus Latihan Kerja Kabupaten Daerah Tingkat II Jember tahun anggaran 1997/1998	<ul style="list-style-type: none"> Sikap mental wirausaha 	<ol style="list-style-type: none"> Kemauan keras Keyakinan kuat atas kekuatan pribadi Kejujuran dan tanggung jawab Kemampuan fisik dan mental Ketekunan dan keuletan Pemikiran yang konstruktif dan kreatif 	<ul style="list-style-type: none"> Informasi Penelitian: <ul style="list-style-type: none"> Kepala KLIK Jember Instruktur pelatih dan tenaga teknis Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> Metode Penelitian Responden: Proporsional Random Sampling Metode Pengumpulan Data: <ul style="list-style-type: none"> Angket Observasi Wawancara Dokumentasi 	
ERJA BER					<ol style="list-style-type: none"> Metode Analisis Data: <ol style="list-style-type: none"> Analisa Korelasi Product Moment dengan rumus sebagai berikut: $r_{xy} = \frac{\sum xy}{(\sum x^2)(\sum y^2)}$ 	

Keterangan:

r_{xy} = Nilai koefisien korelasi

$\sum xy$ = Jumlah hasil kali dari x dan y

$\sum x$ = Skor X dikurangi rata-rata \bar{X}

$\sum y$ = Skor Y dikurangi rata-rata \bar{Y}

$\sum x^2$ = Jumlah dari skor X dikurangi rata-rata \bar{X} di kuadratkan atau $\sum (X - \bar{X})^2$

$\sum y^2$ = Jumlah dari skor Y dikurangi rata-rata \bar{Y} di kuadratkan atau $\sum (Y - \bar{Y})^2$

.....

no	62
an	60
to	80
Indrayani	79
no	81
Indrawati	84
i	81
aningasih	90
urhayati	82
Appiah	86
Halimah	84
Fitrian	85
in Andaremi	84
Mahmudah	87
ke Tri Handayani	87
Jawiyah	80
dilah	80
narti	86
istutik	82
ahman	74
Saderi	79
to	80
no	86
ad Fawol	79
to	76
to	77
I Inam	76
Yasir	77
eningasih	81
i Rahayu	77
viati	79
li S	69
Herwati	80
Handanah	78
- Fatma	68

daftar juklan.....

Tiap Item Angket Penelitian Variabel X

Nama Responden	Kedisiplinan mengikuti pelajaran ketrampilan															Jumlah Skor
	Penuhan Kewajiban							Menjauhi Larangan								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
head Fathurrah	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
head Kusyairi	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
ambang Budi Hartono	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
udi Santoso	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
asan Tohari	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
sch. Eksan	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
ahamad Syaiful	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
ndro S.P.	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
edul Hamid	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
edul Mahab	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
inans	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
ri pujiono	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
ris Susanto	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
id Erendi	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
done	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
yoko	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
head Multasam	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
head Suhairi	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
Direno	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
adi Hartono	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
ain Mahjudianto	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
hammad Nur Harid	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
hang Haryanto	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
id Mahjudi	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
huri	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
lang Nur Hadi	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
i Isanto	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2

dianjutkan...

Skala Item Angket Penelitian Variabel X

RESPONDEN	S I K A P M E N T A L W I R A S U A S T A																				Jumlah Skor										
	Kemauan Keras					Kemungkinan Kuat Atas Kekuatan Pribadi					Kejujuran dan Tanggung Jawab					Ketahanan Fisik dan Mental						Keuletan dan Ketekunan					Pemikiran yang Konstruktif dan kreatif				
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5		1	2	3	4	5					
1	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	83
2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87
3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	81
4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	85
5	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	80
6	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
7	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	70
8	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77
9	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	85
10	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	83
11	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	84
12	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	82
13	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	83
14	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	84
15	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	86
16	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87
17	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	81
18	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	82
19	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	81
20	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	81
21	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	86
22	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	83
23	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	79
24	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	79
25	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	82
26	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	85

di lanjutkan.....

T A B E L
HARGA KRITIK DARI r PRODUCT MOMENT

N (1)	INTERVAL KEPERCAYAAN		N (1)	INTERVAL KEPERCAYAAN		N (1)	INTERVAL KEPERCAYAAN	
	95% (2)	99% (3)		95% (2)	99% (3)		95% (2)	99% (3)
3	0,997	0,999	26	0,388	0,486	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	27	0,381	0,487	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	28	0,374	0,478	65	0,244	0,317
			29	0,367	0,470			
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874				75	0,227	0,296
8	0,707	0,874	31	0,355	0,456	80	0,220	0,286
9	0,666	0,795	32	0,349	0,449	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	33	0,344	0,442	90	0,207	0,270
			34	0,339	0,436			
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708				100	0,195	0,258
13	0,553	0,684	36	0,329	0,424	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	37	0,325	0,418	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	38	0,320	0,413	175	0,148	0,194
			39	0,316	0,408			
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606				300	0,113	0,148
18	0,466	0,590	41	0,306	0,396	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	42	0,304	0,393	500	0,086	0,115
20	0,444	0,561	43	0,301	0,389	600	0,080	0,105
			44	0,297	0,384			
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537				800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	46	0,291	0,376	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	47	0,288	0,372			
25	0,396	0,505	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
			49	0,281	0,364			
			50	0,279	0,361			

N = Jumlah pasangan yang digunakan untuk menghitung r.

Tabel ini disusun oleh L.D. Edmison dari $r = \sqrt{\frac{t^2}{N-2+t^2}}$

Wert dkk., p. 424

$$t = \sqrt{\frac{(r^2)(N-2)}{1-r^2}}$$

Kepala Kursus Latihan Kerja Kabupaten Jember dengan ini menginstruksikan sautara-sautara yang tersebut namanya dibawah ini untuk melaksanakan pembinaan latihan jurusan Furniture angkatan tahun anggaran 1997/1998 di Kursus Latihan Kerja Kab. Jember mulai tanggal 26-08-97 s/d 26-02-98 dengan menunjuk saudara S j a f i r i NIP. 160036641 sebagai penanggung jawab kelas.

No.	Nama Pelatih/Instruktur	Pelatih/Instruktur Pengganti	Mata Latihan	Lama Latihan
1.	S j a f i r i	Supartono Sutiknetiyanto	<u>KELOMPOK INTI</u> <u>I. TEORI</u> 1. Membaca Gambar 20 JI 2. Pengetahuan Alat 24 JI 3. Pengetahuan Bahan 30 JI 4. Kenst. Meubel 22 JI 5. Finishing 20 JI 6. Analisa Biaya 34 JI 7. Kerja Dasar 10 JI 8. Membuat Perabot 24 JI 9. Evaluasi 10 JI <u>II. PRAKTEK</u> 1. Membaca Gambar 20 JI 2. Peng. Alat 50 JI 3. Kenst. Meubel 4 JI 4. Finishing 80 JI 5. Kerja Dasar 80 JI 6. Membuat Perabot 190 JI 7. Evaluasi 40 JI <u>KELOMPOK UMUM</u> 1. P. 4 17 JI 2. Hubungan Kerja 4 JI 3. Motivasi Kerja 4 JI 4. F M D 76 JI <u>KELOMPOK PENUNJANG</u> 1. K. 3 4 JI 2. Kewirausahaan 7 JI <u>ON THE JOB TRAINING</u> 190 JI	
2.	BP. 7	-		
3.	Depnaker	-		
4.	Depnaker	-		
5.	Keramil	KLK		
6.	Depnaker	-		
7.	Depnaker	KLK		
8.	T I M	-		

Demikian disampaikan dan Instruksi ini harap dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Jember, 25 Agustus 1997



Drs. SAWIDI WIDJIANTO P.
NIP. 160 029 622

Kepala Kursus Latihan Kerja Kabupaten Jember dengan ini menginstruksikan saudara-saudara yang tersebut namanya dibawah ini untuk melaksanakan pembinaan latihan jurusan Mobil Bensin angkatan tahun anggaran 1997/1998 di Kursus Latihan Kerja Kab. Jember mulai tanggal 24-6-1997 s/d 24-12-1997 dengan menunjuk saudara Purwanto NIP. 160036287 sebagai penanggung jawab kelas.

No.	Nama Pelatih/Instruktur	Pelatih/Instruktur Pengganti	Mata Latihan	Lama Latihan
1.	Purwanto	Agus Supaat Sutedja	<u>KELOMPOK INTI</u>	
			<u>I. TEORI</u>	
			1. Motor Bensin	48 JI
			2. Kelistrikan	33 JI
			3. Chasis	33 JI
			4. Pengotobuan Alat	36 JI
			5. Pemeliharaan & Gangguan	32 JI
			6. Evaluasi	12 JI
			<u>II. PRAKTEK</u>	
			1. Motor Bensin	124 JI
			2. Kelistrikan	108 JI
			3. Chasis	80 JI
			4. Pengukuran	60 JI
			5. Pemeliharaan & Gangguan	60 JI
6. Evaluasi	32 JI			
		<u>KELOMPOK UMUM</u>		
2.	BP. 7	-	1. P. 4	17 JI
3.	Depnaker	-	2. Hubungan Kerja	4 JI
4.	Depnaker	-	3. Motivasi Kerja	4 JI
5.	Koramil	KLK	4. F M D	75 JI
			<u>KELOMPOK PENUNJANG</u>	
6.	Depnaker	-	1. K. 3	4 JI
7.	Depnaker	KLK	2. Kewirausahaan	7 JI
8.	TEM	-	<u>ON THE JOB TRAINING</u>	190 JI

Demikian disampaikan dan Instruksi ini harap dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Jember, 23 Juni 1997



KURSUS LATIHAN KERJA KAB. JEMBER
KEPALA.

[Signature]
Dr. SAWIDJI WIDJIANTO P.
NIP. 160 029 622

Kepala Kursus Latihan Kerja Kabupaten Jember dengan ini menginstruksikan saudara-saudara yang tersebut namanya dibawah ini untuk melaksanakan pembinaan latihan jurusan Sepeda Motor angkatan tahun anggaran 1997/1998 di Kursus Latihan Kerja Kab. Jember mulai tanggal 24-6-1997 s/d 24-12-1997 dengan menunjuk saudara Agus Supaat NIP. 160041649 sebagai penanggung jawab kelas.

No.	Nama Pelatih/Instruktur	Pelatih/Instruktur Pengganti	Mata Latihan	Lama Latihan
1.	Agus Supaat	Purwanto Sutedji	<u>KELompok INTI</u> <u>I. TEORI</u> 1. Motor Bensin 48 JI 2. Kelistrikan 45 JI 3. Chasis 33 JI 4. Peng. Alat 26 JI 5. Pemeliharaan & Gangguan 30 JI 6. Evaluasi 12 JI <u>II. PRAKTEK</u> 1. Motor Bensin 146 JI 2. Kelistrikan 117 JI 3. Chasis 57 JI 4. Pengukuran 52 JI 5. Pemeliharaan & Gangguan 60 JI 6. Evaluasi Praktek 32 JI 7. <u>KELompok UMUM</u> 1. P. 4 17 JI 2. Motivasi Kerja 4 JI 3. Hubungan Kerja 4 JI 4. F M D 76 JI <u>KELompok PENUKJANG</u> 1. K. 3 4 JI 2. Kewirausahaan 7 JI 3. ON THE JOB TRAINING 190 JI	
2.	BP 7	-		
3.	Depnaker	-		
4.	Depnaker	-		
5.	Koramil	KLK		
6.	Depnaker	-		
7.	Depnaker	KLK		
8.	T I M	-		

Demikian disampaikan dan Instruksi ini harap dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Jember, 23 Juni 1997

KURSUS LATIHAN KERJA KAB. JEMBER
KEPALA,



Drs. SAWIDJI WIDJIANTO P.

NIP. 100 029 622

Kepala Kursus Latihan Kerja Kabupaten Jember dengan ini menginstruksikan saudara-saudara yang tersebut namanya dibawah ini untuk melaksanakan pembinaan latihan jurusan Radio angkatan tahun anggaran 1997/1998 di Kursus Latihan Kerja Kab. Jember mulai tanggal 24-6-1997 s/d 24-12-1997 dengan menunjuk saudara Solikhin NIP. 160042185 sebagai penanggung jawab kelas.

No.	Nama Pelatih/Instruktur	Pelatih/Instruktur Pengganti	Mata Latihan	Lama Latihan
1.	Solikhin Suparno	Sumartono Bambang Suwondo Suprayitno	<u>KELOMPOK INTI</u>	
			<u>I. TEORI</u>	
			1. Pengetahuan Vak.	52 JI
			2. Teori Gangguan.	30 JI
			3. Membaca Gambar.	20 JI
			4. Teori Listrik.	27 JI
			5. Peng. Alat & Bahan.	25 JI
6. Pengukuran.	30 JI			
			7. Evaluasi.	10 JI
		<u>II. PRAKTEK</u>		
			1. Praktek Merakit.	200 JI
			2. Praktek Mengukuran.	100 JI
			3. Praktek Gangguan.	150 JI
			4. Evaluasi.	14 JI
		<u>KELOMPOK UMUM</u>		
2.	BP 7	-	1. P 4	17 JI
3.	Depnaker	-	2. Motivasi Kerja	4 JI
4.	Depnaker	-	3. Hubungan Kerja	4 JI
5.	Koramil	KLK	4. F M D	76 JI
		<u>KELOMPOK PENUNJANG</u>		
6.	Depnaker	-	1. K 3	4 JI
7.	Depnaker	KLK	2. Kewirausahaan	7 JI
8.	Tim	-	<u>ON THE JOB TRAINING</u>	190 JI

Demikian disampaikan dan instruksi ini harap dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Jember, 23 Juni 1997
 KURSUS LATIHAN KERJA KAB. JEMBER
 KEPALA.

Drs. SAWIDJI WIDJIANTO P.
 NIP. 160 029 622

Kepala Kursus Latihan Kerja Kabupaten Jember dengan ini menginstruksikan saudara-saudara yang tersebut namanya dibawah ini untuk melaksanakan pembinaan latihan jurusan Televisi angkatan tahun anggaran 1997/1998 di Kursus Latihan Kerja Kab. Jember mulai tanggal 24-6-1997 s/d 24-12-1997 dengan menunjuk saudara Sumartono NIP. 150036641 sebagai penanggung jawab kelas

No.	Nama Pelatih/Instruktur	Pelatih/Instruktur Pengganti	Mata Latihan	Lama Latihan
1.	Sumartono Suprayitno	Bambang Suwondo Suparno Solikhin	<u>KELOMPOK INTI</u>	
			<u>I. TEORI</u>	
			1. Pengetahuan Vak.	52 JI
			2. Teori Gambaf.	30 JI
			3. Membaca Gambar.	20 JI
			4. Teori Listrik.	27 JI
			5. Pengukuran.	30 JI
			6. Peng. Alat & Bahan.	25 JI
			7. Evaluasi.	10 JI
			<u>II. PRAKTEK</u>	
			1. Praktek Kerakit.	140 JI
			2. Praktek Pengukuran.	140 JI
			3. Praktek Gangguan.	170 JI
			4. Evaluasi.	14 JI
2.	BP. 7	-	<u>KELOMPOK UMUM</u>	
			1. P. 4	17 JI
			2. Motivasi Kerja	4 JI
			3. Hubungan Kerja	4 JI
3.	Depnaker	-	4. F M D	76 JI
			<u>KELOMPOK PENUNJANG</u>	
6.	Depnaker	-	1. K. 3	4 JI
			2. Kewirausahaan.	7 JI
7.	Depnaker	KLK	<u>ON THE JOB TRAINING</u>	190 JI
8.	T I N	-		

Demikian disampaikan dan instruksi ini harap dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Jember, 23 Mei 1997

KURSUS LATIHAN KERJA KAB. JEMBER
KEPALA,
Drs. WIDJI WIDJIANTO P.
 NIP. 160 029 622

Kepala Kursus Latihan Kerja Kabupaten Jember dengan ini menginstruksikan saudara-saudara yang tersebut namanya dibawah ini untuk melaksanakan pembinaan latihan jurusan Teknik Pemeliharaan angkatan tahun anggaran1997/1998..... di Kursus Latihan Kerja, Kab. Jember mulai tanggal 20-08-1997 s/d 20-02-1998 dengan menunjuk saudara Bambang Supendo NIP. 150647204 sebagai penanggung jawab kelas.

No.	Nama Pelatih/Instruktur	Pelatih/Instruktur Pengganti	Mata Latihan	Lama Latihan
1.	Bambang Supendo Sugartono Suparno	Supriyitno Solikhin	<u>KELompok BTI</u> <u>I. TEORI</u> 1. Peng. Vak 2. Peng. Bahan 3. Teori Listrik 4. Alat/Peralatan 5. Pengukuran 6. Gangguan 7. Evaluasi <u>II. PRAKTEK</u> 1. Peripann 2. Kelistrikan 3. Pengukuran 4. Kompresor 5. Pengisian 6. Perbaikan/Reparasi 7. Evaluasi <u>KELompok UPMH</u> 1. P. 4 2. Hubungan Kerja 3. Aktivasi Kerja 4. P. H. D <u>KELompok PEREMJANG</u> 1. R. 3 2. Kewirausahaan <u>ON THE JOB TRAINING</u>	52 JI 25 JI 27 JI 20 JI 30 JI 30 JI 10 JI 60 JI 40 JI 50 JI 60 JI 100 JI 130 JI 14 JI 17 JI 4 JI 4 JI 76 JI 4 JI 7 JI 190 JI
2.	IF.7	-	1. P. 4	17 JI
3.	Depnaker.	-	2. Hubungan Kerja	4 JI
4.	Depnaker	-	3. Aktivasi Kerja	4 JI
5.	Keresil	KLM	4. P. H. D	76 JI
6.	Depnaker	-	1. R. 3	4 JI
7.	Depnaker	KLM	2. Kewirausahaan	7 JI
8.	T. I. M	-	<u>ON THE JOB TRAINING</u>	190 JI

Demikian disampaikan dan instruksi ini harap dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Jember, 25 Agustus 1997

KURSUS LATIHAN KERJA KAB. JEMBER
KEPALA,



Drs. SAWIDJI WIDJIANTO P.

NIP. 160 029 622

SURAT PENUGASAN INSTRUKTUR

Kepala Kursus Latihan Kerja Kabupaten Jember dengan ini menginstruksikan saudara-saudara yang tersebut namanya dibawah ini untuk melaksanakan pembinaan latihan jurusan ... Mesin Logam angkatan tahun anggaran 1997/1998 di Kursus Latihan Kerja Kab. Jember mulai tanggal 24-6-1997 s/d 24-12-1997 dengan menunjuk saudara Khisi Burohman NIP. 160036019 sebagai penanggung jawab kelas.

No.	Nama Pelatih/Instruktur	Pelatih/Instruktur Pengganti	Mata Latihan	Lama Latihan
1.	Khisi Burohman Bambang Haryono	Ach. Sunarjo P a r i n o I k h w a n	<u>KELOMPOK INTI</u>	
			<u>I. TEORI</u>	
			1. Bahan Bend e Kerja.	20 JI
			2. Gambar Tehnik.	8 JI
			3. Kerja Bangku.	18 JI
			4. Alat Ukur.	20 JI
			5. Mengasah Alat Po- tong.	10 JI
			6. Instalasi Motor Li- strik.	14 JI
			7. Bubut Dasar.	63 JI
			8. Mesin Perkakas.	32 JI
			9. Evaluasi.	9 JI
			<u>II. PRAKTEK</u>	
1. Gambar Tehnik.	22 JI			
2. Kerja Bangku.	40 JI			
3. Mengasah Alat Po- tong.	35 JI			
4. Bubut Dasar.	274 JI			
5. Mesin Perkakas.	75 JI			
6. Evaluasi.	18 JI			
<u>KELOMPOK UMUM</u>				
2.	BP. 7	-	1. P. 4	17 JI
3.	Depnaker	-	2. Motivasi Kerja	4 JI
4.	Depnaker	-	3. Bubungan Kerja	4 JI
5.	Koramil	KLK	4. F M D	76 JI
<u>KELOMPOK PENUNJANG</u>				
6.	Depnaker	-	1. K. 3	4 JI
7.	Depnaker	KLK	2. Kewirausahaan	7 JI
8.	T I M	-	<u>ON THE JOB TRAINING</u>	190 JI

Demikian disampaikan dan instruksi ini harap dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Jember, 23 Juni 1997



KABUPATEN JEMBER
KEPALA,

Drs. AWIDJI WIDJIANTO P.

NIP. 160 019 622

Kepala Kursus Latihan Kerja Kabupaten Jember dengan ini menginstruksikan saudara-saudara yang tersebut namanya dibawah ini untuk melaksanakan pembinaan latihan jurusan Las Listrik angkatan 1997/1998 tahun anggaran 1997/1998 di Kursus Latihan Kerja Kab. Jember mulai tanggal 25-08-1997 s/d 20-02-1998 dengan menunjuk saudara Bambang Haryono NIP. 160036498 sebagai penanggung jawab kelas.

No.	Nama Pelatih/Instruktur	Pelatih/Instruktur Pengganti	Mata Latihan	Lama Latihan
1.	Bambang Haryono Ach. Sunarjo Ikhwan	Parino Khis Purohman	<u>KELOMPOK INTI</u> <u>I. TEORI</u> 1. Keselamatan Kerja Las 20 JI 2. Ilmu Bahan 20 JI 3. Membaca Gambar 31 JI 4. Las Busur Listrik 38 JI 5. Kerja Bangku 25 JI 6. Teknik Listrik 20 JI 7. Las Karbit 31 JI 8. Evaluasi 9 JI <u>II. PRAKTEK</u> 1. Kerja Bangku 35 JI 2. Kerja Busur Listrik 298 JI 3. Las Karbit 70 JI 4. Kerja Las Produksi 40 JI 5. Evaluasi 21 JI <u>KELOMPOK UMUM</u> 1. P. 4 17 JI 2. Hubungan Kerja 4 JI 3. Motivasi Kerja 4 JI 4. P N D 76 JI <u>KELOMPOK PENUNJANG</u> 1. K. 3 4 JI 2. Kawatbusahan 7 JI <u>ON THE JOB TRAINING</u> 100 JI	
2.	BP. 7	-	1. P. 4	17 JI
3.	Depneker	-	2. Hubungan Kerja	4 JI
4.	Depneker	-	3. Motivasi Kerja	4 JI
5.	Koramil	KLK	4. P N D	76 JI
6.	Depneker	-	1. K. 3	4 JI
7.	Depneker	KLK	2. Kawatbusahan	7 JI
8.	T. T. M	-	<u>ON THE JOB TRAINING</u>	100 JI

Demikian disampaikan dan instruksi ini harap dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Jember, 25 Agustus 1997

KURSUS LATIHAN KERJA KAB. JEMBER
KIDATA,



Drs. SAWIDI WIDJIANTO P.

NIP. 160 029 622

Kepala Kursus Latihan Kerja Kabupaten Jember dengan ini menginstruksikan saudara-saudara yang tersebut namanya dibawah ini untuk melaksanakan pembinaan latihan jurusan Menjahit.....
 angkatan tahun anggaran 1997/1998..... di Kursus Latihan Kerja Kab. Jember
 mulai tanggal 24-6-1997 s/d 24-10-1997 dengan menunjuk saudara Dariyaningsih.....
 NIP. 160039642..... sebagai penanggung jawab kelas.

No.	Nama Pelatih/Instruktur	Pelatih/Instruktur Pengganti	Mata Latihan	Lama Latihan
1.	Dariyaningsih	Erfan Afhandi Hidayat Rismantoro	<u>KELOMPOK INTI</u> <u>I. TEORI</u> 1. Alat dan Bahan. 14 JI 2. Pengukuran. 7 JI 3. Pembuatan Pola. 58 JI 4. Pemotongan Bahan Pakaian. 7 JI 5. Penjahitan Pakaian. 7 JI 6. Perencanaan Bahan dan Pakaian. 7 JI 7. Finishing. 7 JI 8. Evaluasi. 7 JI <u>II. PRAKTEK.</u> 1. Alat dan Bahan. 7 JI 2. Pengukuran. 9 JI 3. Pembuatan Pola Dasar. 30 JI 4. Pemotongan Bahan Pakaian. 21 JI 5. Penjahitan Pakaian. 209 JI 6. Perencanaan Bahan dan Pakaian. 7 JI 7. Finishing. 14 JI 8. Evaluasi. 21 JI <u>KELOMPOK UMUM</u> 1. P. 4 17 JI 2. Motivasi Kerja 4 JI 3. Hubungan Kerja 4 JI 4. P M D 52 JI <u>KELOMPOK PENUNJANG</u> 1. K. 3 4 JI 2. Kewirausahaan 7 JI <u>ON THE JOB TRAINING</u> 120 JI	
2.	BP 7	-		
3.	Depnaker	-		
4.	Depnaker	-		
5.	Koramil	KLK		
6.	Depnaker	-		
7.	Depnaker	KLK		
8.	T I M	-		

Demikian disampaikan dan instruksi ini harap dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Jember, 23 Juni 1997
 KURSUS LATIHAN KERJA KAB. JEMBER
 KIPALA,

 Drs. SAWIDJI WIDJIANTO P.
 NIP. 64029 622

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RI.
UNIVERSITAS JEMBER

LEMBAGA PENELITIAN

Alamat : Jl. Veteran No. 3 Telp. (0331) 22723 Jember (68118).

Nomer : 4596.b / PT32.119/N5'97

4 Agustus 1997

Lampiran : -

Perihal : Permohonan ijin mengadakan Penelitian.

Kepada : Yth. Sdr. Gubernur KDH, Tk. I Jawa Timur
up Sdr. Kepala Direktorat Sosial Politik
di Surabaya.

Bersama ini kami sampaikan dengan hormat permohonan ijin mengadakan penelitian untuk memperoleh data :

N a m a / N I M : ROCHIM SETYAWAN / 9102104078.

**Dosen / Mahasiswa : Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan
Universitas Jember.**

A l a m a t : Jl. KH Abdurrahman 105 Tempurejo Jember.

**Judul Penelitian : TUBUNGAN ANTARA KEDISIPLINAN MENGIKUTI
PEMBINAAN KETRAMPILAN DENGAN SIKAP MENTAL WIRASWASTA SISWA PRER
TA KURSUS LATIHAN KERJA DI KLK JEMBER
TIL ANGG. 1997/1998.**

**Di Daerah : KLK Dep. Tenaga Kerja Kab. Jember.
Lamaanya : 2bulan.**

Untuk pelaksanaan penelitian tersebut di atas, mohon bantuan serta perkenan Saudara untuk memberikan ijin kepada dosen / mahasiswa tersebut dalam mengadakan penelitian sesuai dengan judul tersebut diatas.

Demikian atas perkenan dan bantuan Saudara diucapkan terima kasih.



Jambuan Kepada Yth.,
1. Sdr. Dekan Fak. Keg. & Il.Pend.
Universitas Jember.
2. Dosen / Mahasiswa ybs.

SURAT KETERANGAN

Untuk melakukan survey / research
Nomor 072 / **3.208** / 303 / 1997.....

ASLI

embaca : 1. SRT. KETUA LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS JEMBER. 4 AGUSTUS 1997.NO.4596.b/PT32.H9
/N5'97.

- ingat
1. Instruksi Menteri Dalam Negeri No. 3 Tahun 1972
 2. Surat Gubernur Kepala Daerah Tk. I Jawa Timur Igl. 17 Juli 1972 No. Gub. / 187 / 1972

dengan ini menyatakan TIDAK KEBERATAN dilakukan survey / research oleh :

na Penanggung Jawab
a m a t
ra / Acara survey / research



ROCHIM SETYAWAN
MHS. F K I P UNIVERSITAS JEMBER
d/a JL. VETERAN NO. 3 JEMBER 68118

" HUBUNGAN ANTARA KEDISIPLINAN MENGIKUTI PEMBINAAN KETRAM-
PILAN DENGAN SIKAP MENTAL WIRASWASTA SISWA PESERTA KUR -
SUS LATIHAN KERJA DI KIK JEMBER TH ANGG. 1997/1998 "

rah / Tempat dilakukn survey / research :

KABUPATEN JEMBER

anya survey / research
gikut / peserta survey / research

2 (DUA) BULAN TERHITUNG TGL. SURAT DIKELUARKAN.

dengan ketentuan - ketentuan sebagai berikut :

Dalam jangka waktu 1 x 24 jam setelah tiba di tempat yang dituju diwajibkan melaporkan kedatangannya kepada Bupati / Walikota/madya Kepala Daerah Tk. II dan Kepolisian setempat.
Mertaati ketentuan - ketentuan yang berlaku dalam Daerah hukum Pemerintahan setempat.
Menjaga tata tertib, keamanan, ketertiban dan kesucian serta menghindari pernyataan - pernyataan baik dengan lisan ataupun tulisan / lukisan yang dapat melukai / menyinggung perasaan atau menghina agama, bangsa dan negara dari suatu golongan penduduk.
Tidak diperkenankan menjalankan kegiatan - kegiatan diluar ketentuan - ketentuan yang telah ditetapkan sebagai tersebut di atas.
Setelah berakhirnya dilakukan survey / research, diwajibkan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Pemerintah setempat mengenai selesainya pelaksanaan survey / research, sebelum meninggalkan daerah tempat survey / research.
Dalam jangka waktu satu bulan setelah selesai dilakukannya survey / research, diwajibkan memberikan laporan tentang pelaksanaan dan hasil-hasilnya kepada :

1. Ketua BAPPEDA Prop. Daerah Tk. I Jawa Timur
2. Kepala Direktorat Sospol Prop. Daerah Tk. I Jawa Timur.
3. Bupati / Walikota/madya Kepala Daerah Tk. II yang bersangkutan.
4. Kanwil / Direktorat / Dinas / Jawatan / Lembaga yang bersangkutan.
5.

Surat keterangan ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata bahwa pemegang surat keterangan ini tidak mematuhi ketentuan-ketentuan sebagai tersebut di atas.

di sampaikan kepada -
Pangdam V / Brawijaya
Kapolda Jawa Timur
Ketua Bappeda Prop. Daerah Tk. I Jawa Timur
Kanwil / Direktorat / Dinas / Jawatan / Instansi / Lembaga ybs.
Pembantu Gubernur di **JEMBER**
Bupati Kepala Daerah Tk. II **JEMBER**
Walikota/madya Kepala Daerah Tingkat II
REKTOR UNIVERSITAS JEMBER

Surabaya, **11** AGUSTUS 1997

A.n. GUBERNUR KEPALA DAERAH TINGKAT I
JAWA TIMUR

Kepala Direktorat Sosial Politik



KANTOR SOSIAL POLITIK
JALAN KARTINI NO 3 TELP. 87732 JEMBER

Jember, 15 Agustus 1997.

Nomor : 072/407/330.36/19 97.
Sifat : Penting.
Lampiran : * - -
Perihal : SURVEY / RESEARCH

Kepada
Yth. Sdr. Kepala Kursus Latihan Kerja
DI
JEMBER

Dasar Surat Keterangan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Timur
No. 072/ 3208 /330.36/1997 Tanggal, 11 Agustus 19 97 Tentang ijin
Survey / Research.

Demi kelancaran serta kemudahan dalam Pelaksanaan Survey / Re-
search dimaksud diminta kepada Saudara untuk memberi bantuan berupa data /
keterangan yang diperlukan oleh :

Nama : ROCHIM SETYAWAN.
Alamat : D/A JL. VETERAN NO.3 JEMBER.
Pekerjaan : MHS. FKIP UNIV. JEMBER.
Keperluan : melakukan Survey / Research
Thema : " HUBUNGAN ANTARA KEDISIPLINAN MENGIKUTI PEM-
BINAAN KETRAMPILAN DENGAN SIKAP MENTAL WI-
RASWASTA SISWA PESERTA KURSUS LATIHAN KERJA
DI KLK JEMBER TH ANG. 1997/1998".

Waktu : Tanggal, 11 Agustus 1997 s/d 11 Oktober 1997.
Peserta : -----

Demikian atas perhatian serta bantuan Saudara diucapkan terima kasih

Ah. BUPATI KEPALA DAERAH TINGKAT II JEMBER
KEPALA KANTOR SOSIAL POLITIK

Jember
Jember.
Kab. Jember.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas

1. Nama : Rochim Setyawan
2. Tempat tanggal lahir : Pamekasan, 5 April 1971
3. Agama : Islam
4. Nama Ayah : Mahad
5. Nama Ibu : Sanenten
6. Alamat :
 - a. Asal : Sanadaya, Pasean, Pamekasan Madura, Jawa Timur
 - b. di Jember : Jl. KH. Abdurrahman 105 Tempurejo Jember

B. Riwayat Pendidikan

Nomor	Nama Sekolah	Alamat	Tahun
1	SDN Tempurejo I	Tempurejo	1985
2	SMPN Tempurejo I	Tempurejo	1988
3	SPGN Pamekasan	Pamekasan	1991

C. Kegiatan Organisasi

1. Korbid Lab. MMP PLS FKIP Unej	1993 - 1994
2. Sis Kesra Sema FKIP Unej	1993 - 1994
3. Ketua HMP PLS FKIP Unej	1994 - 1995
4. Ketua HMJ IP FKIP Unej	1995 - 1996
5. Ketua I Kamadiklus Pusat	1994 - 1996
6. Anggota Pramuka Unej	1992 - 1998

D. Kegiatan Ilmiah Yang diikuti

- | | |
|---|------|
| 1. Pelatihan kepemimpinan Pramuka Unej | 1992 |
| 2. Diklatsar KSR-PMI Unej | 1993 |
| 3. Raimuna Daerah Jawa Timur di Pacitan | 1994 |
| 4. Kursus Pembina Pramuka Mahir Dasar di
UKM Pramuka Unej | 1994 |
| 5. Seminar Nasional PLS di IKIP Yogyakarta | 1994 |
| 6. Kongres PLS II di IKIP Yogyakarta | 1994 |
| 7. Pelatihan kepemimpinan SMPT Unej | 1994 |
| 8. Dialog Tokoh Nasional Dengan Mahasiswa
di G. Soetardjo Unej | 1995 |
| 9. Seminar Nasional PLS FKIP Unej | 1995 |

E. Karya Tulis

1. Pola Pembinaan Pramuka Perguruan Tinggi (studi Kasus Pramuka Unej) dalam rangka lomba karya tulis bidang kepramukaan pada raimuna daerah Jawa Timur di Pacitan tahun 1994.